

**ANALISIS KESALAHAN PENULISAN KATA DEPAN PADA KARANGAN
EKSPOSISI SISWA DI MADRASAH IBTIDAIYAH
DAARUL AITAM PALEMBANG**



SKRIPSI SARJANA S 1

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Oleh

MARSELLA

NIM 13270059

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH
PALEMBANG
2017**

Hal : Persetujuan Pembimbing

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
dan Keguruan UIN Raden Fatah
Palembang

di-

Palembang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah diperiksa dan diadakan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka skripsi berjudul "Analisis Kesalahan Penulisan Kata Depan pada Karangan Eksposisi Siswa Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang" yang ditulis oleh Saudari MARSELLA, NIM 13270059 telah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.

Demikianlah terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Palembang, November 2017

Pembimbing I



Dra. Nuriatli, M. Pd.L.
NIP 196311021990032001

Pembimbing II



Drs. Kemas Mas'ud Ali, M.Pd.
NIP 196005312000031001

Skripsi berjudul
**ANALISIS KESALAHAN PENULISAN KATA DEPAN PADA KARANGAN
EKSPOSISI SISWA KELAS IV DI MADRASAH IBTIDAIYAH DAARUL AITAM
PALEMBANG**


Yang ditulis oleh saudari MARSELLA, NIM. 13270059
telah dimunaqasyahkan dan dipertahankan
di depan Panitia Penguji Skripsi
pada tanggal 23 November 2017

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Palembang, 23 November 2017
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan


Panitia Penguji Skripsi

Ketua



Drs. Kms. Mas'ud Ali, M.Pd
NIP 19600531 200003 1 001

Sekretaris



H. Fajal, M.Pd.I
NIP 19740512 200312 1 001

penguji utama : Drs. Aquami, M.Pd.I
NIP 196706191995031001

()

Anggota penguji : Ibrahim, M.Pd.I
NIK. 1605021281/BLU

()

Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan




Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag
NIP. 1971091119970310004

Motto dan Persembahan

“Kemenangan yang seindah-indahnya dan sesukar-sukarnya yang boleh direbut oleh manusia ialah menundukkan diri sendiri”

Kupersembahkan untuk:

- ❖ Kedua Orang Tuaku yang telah membesarkan, mendidik, membiayai, dan tidak henti-hentinya mendoakan dan selalu memberikan motivasi, dukungan dalam segala hal demi kesuksesanku.
- ❖ Semua keluarga besarku yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang selalu mendo'akanku dan memberikan nasihat demi keberhasilanku.
- ❖ Sahabat-sahabatku yang membantu jalannya penelitian ini.
- ❖ Teman-temanku PGMI 02 Angkatan 2013.
- ❖ Almamaterku yang selalu aku jaga dan banggakan.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah robil'alamin, segala puji hanya bagi Allah SWT, Tuhan seluruh alam semesta, karena berkat rahmat, taufik dan hidayah-Nya serta kekuatannya yang diberikan kepada penulis, sehingga dapat merampungkan skripsi yang berjudul “Analisis Kesalahan Penulisan Kata Depan pada Karangan Eksposisi Siswa Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang” Shalawat beriring salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan dan tauladan kita Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat dan pengikut beliau yang selalu istiqomah di jalannya.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd), pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis tidak lepas dari segala bentuk hambatan, kendala, rintangan, serta kekurangan dalam segala hal, namun berkat pertolongan Allah SWT, doa dari orang tua serta bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat diatasi dengan baik skripsi ini. Untuk itu, penulis sampaikan rasa terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

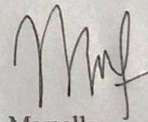
1. Bapak Prof. Drs. H. M. Sirozi, MA.Ph.D selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang yang telah mendukung dan memfasilitasi selama kuliah di UIN Raden Fatah Palembang.
2. Bapak Prof. Dr. H.Kasinyo Harto, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang yang telah mendukung meningkatkan kualitas pelaksanaan pendidikan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.
3. Ibu Dr. Mardiah Astuti, M.Pd.I. selaku Ketua Jurusan. Ibu Tutut Handayani, M.Pd.I. Selaku Sekretaris Jurusan PGMI yang telah memberi arahan kepada saya selama kuliah di UIN Raden Fatah Palembang.
4. Bapak DR. Amir Rusdi, M.Pd selaku Penasehat Akademik.
5. Ibu Dra. Nurlaeli, M.Pd.I dan Bapak Drs. Kemas Mas'ud Ali, M.Pd selaku Pembimbing I dan II yang telah membimbing saya dalam penulisan skripsi ini sampai dengan selesai.
6. Ibu Evi Agustina, S.Ag selaku Kepala Sekolah dan Ibu Indrawati, S.Pd selaku guru mata pelajaran bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang yang telah memberikan izin melakukan penelitian ini, beserta para stafnya yang telah membantu memberikan data yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini.
7. Ayahku Sarjon dan Ibu tercinta Masitoh serta ayundaku tersayang Tika Wulandari, A. Ma. Pust dan seluruh keluarga besarku yang tidak henti-hentinya

mendoakan pada setiap kesempatan dan selalu memberi motivasi demi kesuksesan penulis.

8. Para guru dan dosen yang telah memberikan ilmu-ilmu yang sangat berharga dan selalu memberikan motivasi kepadaku untuk tetap meningkatkan prestasi dan terus belajar.
9. Rekan seperjuangan angkatan 2013, terkhusus PGMI 02.
10. Sahabatku Aprillia Triasih, S.T sebagai pembimbing ketiga yang tak henti-hentinya memberikan motivasi agar cepat menyelesaikan skripsi ini.
11. Semua teman-temanku yang tak dapat disebut satu-persatu yang selalu mendoakanku dan memberikan nasihat demi keberhasilan.

Semoga bantuan mereka dapat menjadi amal shaleh dan diterima oleh Allah SWT sebagai bekal di akhirat serta mendapatkan pahala dari Allah SWT. Amin *Ya Robbal'Alamin*. Akhirnya, penulis mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat konstruktif untuk penyempurnaan skripsi ini dan semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Palembang, November 2017
Penulis



Marsella
NIM 13270059

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR BAGAN.....	xi
ABSTRAK	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Permasalahan.....	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	5
D. Tinjauan Pustaka	7
E. Kerangka Teori.....	12
F. Defenisi Konseptual	16
G. Metodologi Penelitian	17
H. Sistematika Pembahasan	24
BAB II LANDASAN TEORI.....	25
A. Kata Depan.....	25
a. Pengertian Kata Depan	25
b. Aturan Penggunaan Kata Depan	26
B. Karangan Eksposisi	30
a. Pengertian karangan eksposisi.....	30
b. Ciri-Ciri Karangan Eksposisi	32
c. Syarat yang Harus dikuasai untuk Menulis Karangan Eksposisi	32
d. Langkah-Langkah Menulis Karangan Eksposisi.....	33
BAB III GAMBARAN UMUM WILAYAH PENELITIAN.....	34
A. Sejarah Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang	34
B. Identitas Madrasah Ibtidaiyah Daarul AitamPalembang	35
C. Visi Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang.....	36
D. Misi Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang.....	36
E. Tujuan Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang.....	37
F. Strategi Action Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang.	39
G. Moto Kerja Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang.....	40

H. Keadaan Sarana dan Prasarana Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang	40
I. Struktur Organisasi Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang	43
J. Pengurus Komite Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang	47
K. Keadaan Pegawai Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang	47
L. Kegiatan Keagamaan/Peningkatan Iman dan Taqwa (Imtaq)....	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	49
A. Hasil Penelitian	49
B. Pembahasan	64
C. Rekapitulasi Kesalahan Penulisan Kata Depan pada Karangan Eksposisi	71
BAB V PENUTUP	73
A. Simpulan.....	73
B. Saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	79

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Periode Kepemimpinan Kepala MI Daarul Aitam Palembang	
2. Peralatan Perlengkapan Kantor Berbentuk Lembaran	
3. Peralatan atau Perlengkapan Kantor Berbentuk Non Lembaran.....	41
4. Peralatan atau Perlengkapan Kantor Berbentuk Buku	41
5. Barang Habis Pakai	41
6. Mesin-Mesin Kantor (<i>Office Machine</i>).....	42
7. Mesin Komunikasi Kantor	42
8. Perabot Kantor (<i>Office Furniture</i>)	42
9. Interior Kantor (<i>Office Arrangement</i>).....	42
10. Fasilitas Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang.....	43
11. Data Guru dan Staf MI Daarul Aitam Palembang	45
12. Keadaan Guru dan Karyawan Tahun Pelajaran 2016-2017	47
13. Keadaan Siswa Tahun Pelajaran 2016-2017.....	47
14. Tingkat Kelulusan Siswa Tahun pelajaran 2012-2013 sampai dengan 2014-2015.....	48
15. Kesalahan Kata Depan pada Karangan Eksposisi Siswa ER	51
16. Kesalahan Kata Depan pada Karangan Eksposisi Siswa MK.....	52
17. Kesalahan Kata Depan pada Karangan Eksposisi Siswa L.....	53
18. Kesalahan Kata Depan pada Karangan Eksposisi Siswa MR.....	54
19. Kesalahan Kata Depan pada Karangan Eksposisi Siswa BAL	56
20. Kesalahan Kata Depan pada Karangan Eksposisi Siswa H	58
21. Kesalahan Kata Depan pada Karangan Eksposisi Siswa RA.....	59
22. Kesalahan Kata Depan pada Karangan Eksposisi Siswa FOA	63
23. Rekapitulasi Analisis Kesalahan Penulisan Kata Depan pada Karangan Eksposisi	71

DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
Struktur Organisasi.....	44

ABSTRAK

Kata depan merupakan kata yang biasanya menjadi penghubung antara predikat dengan objek atau keterangan, dan lazimnya berada di depan sebuah kata benda. Demikian juga dengan penggunaan kata depan *di*, *ke* dan *daripada* pada karangan termasuk eksposisi. Karangan eksposisi merupakan ragam wacana yang dimaksud untuk menerangkan, menyampaikan, atau menguraikan sesuatu hal yang dapat memperluas atau menambah pengetahuan dan pandangan pembacanya.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana kesalahan penulisan kata depan *di*, *ke* dan *daripada* pada karangan eksposisi siswa. Adapun tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui kesalahan penulisan kata *di*, *ke* dan *daripada* pada karangan eksposisi. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Informan adalah siswa kelas IV yang berjumlah 30 orang siswa. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun Teknik analisis data yang digunakan yaitu, cara Milles dan Hubberman yaitu reduksi data, *display* data, dan verifikasi.

Hasil penelitian sebagai berikut, kesalahan penulisan kata depan *di* dengan persentase 66,67%. Kesalahan penulisan kata depan *ke* dengan persentase 29,63%, dan kesalahan penulisan kata depan *daripada* dengan persentase 3,70%. Kesalahan penulisan kata depan yang dominan adalah pada penulisan kata depan *di* dengan persentase 66,67% pada karangan eksposisi karena siswa tidak mengetahui aturan tata letak penulisan kata depan dengan benar, adanya keterbiasaan dari siswa itu sendiri dan siswa tidak terlatih menulis dengan benar.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa digunakan manusia untuk berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Keberadaan bahasa sangat penting bagi manusia. Manusia dapat menyampaikan informasi, berita, fakta, dan pendapat dengan bahasa baik menyampaikan secara langsung maupun tidak langsung, baik secara lisan maupun tulisan karena bahasa menjadi penghubung manusia dalam bersosialisasi di lingkungan sekitar. Bahasa yang digunakan seseorang merupakan identitas dari penutur bahasa tersebut. Seseorang dapat diketahui dari mana ia berasal melalui bahasa yang digunakannya.

Salah satu aspek keterampilan berbahasa yang berkaitan dengan pengungkapan pikiran, gagasan, pendapat, dan perasaan tersebut adalah keterampilan menulis. Keterampilan menulis sebagai keterampilan berbahasa yang bersifat produktif dan ekspresif merupakan salah satu kompetensi dasar berbahasa yang harus dimiliki siswa agar terampil berkomunikasi secara tertulis. Penguasaan bahasa tulis mutlak diperlukan dalam kehidupan modern, dalam kenyataannya pengajaran keterampilan menulis kurang mendapatkan perhatian. Pelajaran mengarang sebagai salah satu aspek dalam pengajaran bahasa Indonesia kurang ditangani secara sungguh-sungguh. Hal ini menyebabkan keterampilan menulis kurang memadai, sehingga keterampilan menulis harus dikuasai oleh anak sedini mungkin dalam kehidupannya di sekolah.

Untuk dapat berbahasa dengan baik dan benar diperlukan pembelajaran bahasa Indonesia. Oleh karena itu, pemerintah membuat kurikulum bahasa Indonesia yang wajib untuk diajarkan kepada siswa setiap jenjang pendidikan, mulai dari tingkat Sekolah Dasar (SD) sampai dengan Perguruan Tinggi (PT). Dalam kaitannya siswa tingkat Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah sudah mulai mempelajari pembelajaran menulis karangan berdasarkan pengalaman mereka sendiri. Menulis merupakan salah satu jenis keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa. Bagi seseorang siswa, kegiatan menulis mempunyai fungsi utama sebagai sarana untuk berpikir dan belajar. Melalui tugas menulis yang diberikan, siswa telah belajar mengungkapkan ide dan mendemonstrasikan bahwa mereka telah menguasai materi pelajaran yang diberikan. Menulis juga mempunyai tujuan yakni dapat digunakan untuk meyakinkan, melaporkan, mencatat, dan mempengaruhi orang lain.¹

Menulis dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat medianya.² Pada dasarnya menulis itu, bukan hanya berupa melahirkan pikiran atau perasaan saja, melainkan juga merupakan pengungkapan ide, pengetahuan, ilmu, dan pengalaman hidup seseorang dalam bahasa tulis. Oleh karena itu, menulis bukanlah kegiatan yang sederhana dan tidak perlu di pelajari, tetapi justru

¹ Andri Wicaksono, *Menulis Kreatif Sastra dan Beberapa Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Garudhawaca, 2014), hlm. 12

² Kundharu Saddhono dan St. Y. Slamet, *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia*, (Yogyakarta: Graha ilmu, 2014), hlm. 151

dikuasai.³ Menulis merupakan sarana mengembangkan daya pikir atau nalar dengan mengumpulkan fakta, menghubungkannya kemudian menarik kesimpulan.⁴ Menulis merupakan serangkaian aktivitas (kegiatan) yang terjadi dan melibatkan beberapa fase (tahap) yaitu fase *pramenulis* (persiapan), penulisan (pengembangan isi karangan), dan pasca penulisan (telaah dan revisi atau penyempurnaan penulisan).⁵ Dalam melakukan kegiatan tulis-menulis, khususnya menulis karangan tersebut tentu tidak akan terlepas dari penggunaan penulisan kata. Kata adalah suatu gramatikal bebas terkecil. Dengan kata lain, kata mempunyai kemampuan untuk berdiri sendiri sebagai kalimat tak lengkap, misalnya sebagai jawaban singkat atau kalimat suruhan.⁶ Kata terbagi menjadi kata dasar, kata turunan, kata ulang, gabungan kata, kata ganti, kata depan, kata *si* dan *sang*, partikel, dan angka bilangan.

Kata depan adalah kata-kata yang biasanya menjadi penghubung antara predikat dengan objek atau keterangan, dan lazimnya berada di depan sebuah kata benda.⁷ Contoh dari kata depan seperti kata depan *di, ke, daripada, pada, dalam, atas, dari, antara, kepada, terhadap, oleh, dengan, berkat, tentang, mengenai, hingga, sampai, untuk, buat, guna, dan bagi*.

Berdasarkan observasi awal ditemukan kesalahan penulisan kata pada proses pembelajaran menulis, ditemukan banyak siswa dalam pembelajaran menulis

³ *Ibid.*, hlm. 152

⁴ *Loc. Cit.*, hlm. 10

⁵ *Loc. Cit.*, hlm. 152

⁶ Efendi dkk., *Tata Bahasa Dasar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 30

⁷ Abdul Chaer, *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 48

melakukan kesalahan dalam penulisan kata depan *di*, *ke*, dan *daripada* yang saling tumpang tindih.⁸ Kesalahan-kesalahan itu mendorong untuk dapat dilakukan suatu penelitian yang dapat mengungkapkan berbagai macam kesalahan dalam karangan eksposisi terutama kesalahan penulisan kata depan *di*, *ke*, dan *daripada*. Dengan demikian, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kesalahan penulisan kata depan *di*, *ke*, dan *daripada* pada karangan eksposisi yang dikarang oleh siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang.

Untuk itu, peneliti mengangkat judul “Analisis Kesalahan Penulisan Kata Depan pada Karangan Eksposisi Siswa Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang.”

B. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Adapun masalah yang ditemukan oleh penulis sebagai berikut:

- a. Keterampilan menulis yang dimiliki siswa masih kurang.
- b. Terdapat banyak kesalahan dalam menulis ejaan.
- c. Terdapat banyak kesalahan penulisan dalam penggunaan kata depan.
- d. Siswa kurang terbiasa dalam menggunakan ejaan pada pembelajaran menulis.

⁸ Observasi, Pembelajaran Menulis Karangan, Palembang, 10 Desember 2016

2. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penelitian ini difokuskan pada kesalahan penulisan kata depan *di*, *ke*, dan *daripada* pada karangan eksposisi siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang.

3. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana kesalahan penulisan kata depan *di*, *ke*, dan *daripada* pada karangan eksposisi siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang?
- b. Apa faktor penyebab terjadinya kesalahan penulisan kata depan *di*, *ke*, dan *daripada* pada karangan eksposisi siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui kesalahan penulisan kata depan *di*, *ke*, dan *daripada* pada karangan eksposisi siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang.
- b. Untuk mengetahui faktor penyebab terjadinya kesalahan penulisan kata depan *di*, *ke*, dan *daripada* pada karangan eksposisi siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang.

2. Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini bermanfaat:

- a. Secara Toeritis, penelitian ini berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan dalam penggunaan ejaan pada penulisan kata depan *di*, *ke*, dan *daripada* pada karangan eksposisi.
- b. Secara Praktis
 - 1) Bagi sekolah, dapat memberikan informasi untuk memperbaiki proses pembelajaran secara menyeluruh dalam berbahasa terutama pembelajaran menulis dalam penulisan kata depan sehingga proses dan hasil belajar siswa di sekolah akan lebih meningkat.
 - 2) Bagi guru, memperoleh data dan memberikan gambaran tentang kesalahan penulisan kata depan pada karangan eksposisi siswa, mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam menulis karangan dengan bahasa Indonesia yang baik dan benar, serta dapat menjadikan bahan evaluasi dalam melakukan tindakan yang tepat untuk memperbaiki kesalahan yang dilakukan siswa.
 - 3) Bagi siswa, mengetahui kesalahan berbahasa dalam mengarang kemudian dapat memperbaiki kesalahan tersebut, siswa tidak akan mengulangi kesalahan, siswa dapat lebih terampil dalam menulis.
 - 4) Bagi penulis, memberikan tambahan wawasan dan pengetahuan dalam melengkapi perkuliahan yang merupakan syarat memperoleh gelar pendidikan S1.

- 5) Bagi pembaca, untuk memotivasi pembaca sebagai acuan dalam menyusun sebuah penelitian atau skripsi khususnya untuk para calon pendidik.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka adalah uraian tentang hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang sedang direncanakan.⁹ Tinjauan pustaka yaitu mengkaji atau meninjau ulang daftar pustaka untuk mengetahui apakah permasalahan yang akan diteliti sudah ada apa belum yang membahasnya. Dalam hal ini, penelitian yang akan dilakukan berjudul “Analisis Kesalahan Penulisan Kata Depan pada Karangan Eksposisi Siswa Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang”. Setelah diadakan penelitian diberbagai sumber belum ada yang meneliti pada permasalahan yang penulis bahas. Walaupun terdapat keterkaitan namun tidak secara keseluruhan judul pokok pada permasalahan yang ada pada daftar anotasi berbeda dengan penelitian yang akan peneliti bahas. Berikut ini hasil penelitian tersebut adalah:

Pertama, Shara Mulya Pembuka, 2013, skripsinya berjudul “Analisis Penggunaan Awalan dan Kata Depan dalam Karangan Siswa Kelas V SD Negeri 2 Gunung Terang Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012/2013.”¹⁰ Hasil penelitian

⁹ Team penyusun, *Buku Pedoman Penyusunan dan Penulisan Skripsi Program Sarjana PGMI*, hlm. 9

¹⁰ Shara Mulya Pembuka, “Analisis Penggunaan Awalan dan Kata Depan Siswa Kelas V SD Negeri 2 Gunung Terang Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012/2013,” (Bandar Lampung: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 2013), (Online) <http://bit.ly/2i8IJ92>, 10 Januari 2017, hlm.i-ii

yang diperoleh menunjukkan bahwa kemampuan siswa menggunakan awalan dan kata depan dalam karangan siswa kelas V SD Negeri 2 Gunung Terang Bandar Lampung masih terdapat banyak kesalahan dan belum bisa dikatakan sempurna. Umumnya, siswa sudah dapat menuliskan awalan dan kata depan dalam sebuah karangan, akan tetapi siswa seringkali keliru dalam membedakan awalan dan kata depan, siswa banyak menuliskan awalan sebagai kata depan dan kata depan sebagai awalan. Kesalahan yang sering dilakukan siswa yaitu terjadinya penulisan kata depan dan awalan sering tumpang tindih. Maksudnya, penulisan kata *di* seharusnya dipisahkan tetapi justru digabungkan, atau sebaliknya, penulisan awalan *di-* seharusnya harus dirangkaikan tetapi dipisahkan. Hal ini berdasarkan kemampuan penggunaan awalan dan kata depan dalam karangan ditinjau dari penggunaan dan penulisan awalan, dan kata depan pada masing-masing karangan siswa.

Dari kajian pustaka ini dapat disimpulkan bahwa terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan, yaitu: persamaannya permasalahan yang dibahas adalah kata depan, metodologi penelitiannya termasuk jenis penelitian deskriptif kualitatif dan teknik pengumpulan datanya teknik dokumentasi, observasi, dan wawancara. Sedangkan perbedaannya pada analisisnya subjek penelitiannya pada karangan siswa kelas V dan permasalahan yang dibahas yakni penggunaan kata awalan.

Kedua, Winda Widayanti, 2017, skripsinya berjudul “Analisis Kesalahan Ejaan dalam Menulis Karangan Mata Pelajaran bahasa Indonesia pada Siswa

Kelas IV SDN 3 Pakaran Trenggalek.”¹¹ Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa 1 responden melakukan kesalahan pemenggalan kata pada ujung baris, 15 responden melakukan kesalahan pemakaian huruf kapital, 7 responden melakukan kesalahan penulisan kata depan *di* dan *ke*, 1 responden melakukan kesalahan penulisan kata singkatan, 15 responden melakukan kesalahan pemakaian tanda baca koma, dan 2 responden melakukan kesalahan pemakaian tanda hubung. Upaya atau strategi yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran bervariasi disesuaikan dengan jenis kesalahan yang dilakukan oleh siswa. Guru menggunakan media pembelajaran berupa gambar dan kartu pemenggalan kata untuk mengatasi kesalahan pemenggalan kata pada ujung baris, buku saku digunakan untuk meningkatkan daya ingat siswa tentang pemakaian huruf kapital, peta konsep untuk mengawasi masalah kesalahan penulisan kata depan *di* dan *ke*, media balok kata cerdas untuk mengatasi kesalahan penulisan singkatan, dan karangan rumpang untuk mengatasi kesalahan pemakaian tanda baca.

Dari kajian pustaka ini dapat disimpulkan bahwa terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan, yaitu: persamaannya pada kesalahan penulisan kata depan dalam menulis karangan, teknik pengumpulan data melalui teknik wawancara, subjek penelitiannya siswa kelas IV, dan jenis penelitian berupa deskriptif kualitatif. Sedangkan perbedaannya pada teknik

¹¹ Winda Widayanti, “Analisis Kesalahan dalam Menulis Karangan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas IV SDN 3 Pakaran Trenggalek,” (Malang: Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Muhammadiyah Malang, 2014), (Online) <http://eprints.umm.ac.id/24839/>, 10 Januari 2017, hlm. ix

pengumpulan data menggunakan tes, analisis yang dilakukan tidak hanya siswa namun dilihat dari upaya gurunya juga, fokus penelitiannya berupa kesalahan-kesalahan siswa berupa kesalahan pemenggalan kata pada ujung baris, kesalahan penulisan huruf kapital, dan kesalahan penulisan tanda baca.

Ketiga, Parmono, 2017, skripsinya berjudul “Analisis Kesalahan Berbahasa Wacana Eksposisi Siswa SD di Desa Selo Kecamatan Selo Kabupaten Boyolali.”¹² Hasil penelitian menunjukkan bentuk kesalahan berbahasa pada wacana eksposisi siswa SD di Desa Selo Kabupaten Boyolali, bidang Fonologi antara lain kesalahan penggunaan huruf (kesalahan penggunaan huruf kapital dan kesalahan penggunaan garis bawah), kesalahan penulisan partikel, klitik dan lambang bilangan, kesalahan penulisan penggabungan kata kesalahan penulisan gabungan kata dari unsur Indonesia dan asing dan kesalahan penulisan unsur serapan.

Dari kajian pustaka ini dapat disimpulkan bahwa terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan, yaitu: Persamaannya pada variabel karangan eksposisi, metodologi penelitiannya sama-sama termasuk jenis penelitian deskriptif kualitatif, dan teknik pengumpulan datanya sama melalui teknik dokumentasi. Sedangkan perbedaannya pada judul variabel kesalahan fonologi, dan teknik analisis datanya menggunakan metode agih.

¹² Parmono, “Analisis Kesalahan Berbahasa Wacana Eksposisi Siswa SD di Desa Selo Kecamatan Selo Kabupaten Boyolali,” (Surakarta: skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014), (Online) eprints.ums.ac.id/31632/, 10 Januari 2017, hlm. xiii

Keempat, Isnawati N. Botutihe, 2017, skripsinya berjudul “Analisis Kesalahan Penggunaan Preposisi Monomorfemis pada Karangan Siswa Kelas III SD Negeri 1 Bulango Selatan Kecamatan Bulango Selatan Kabupaten Bone Bolango”¹³. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya kecenderungan siswa yang salah dalam menggunakan preposisi monomorfemis pada karangan. Dari 18 orang siswa, yang sudah mampu menggunakan preposisi monomorfemis pada karangan dengan tepat ada 2 orang siswa, sedangkan siswa yang belum tepat menggunakan preposisi monomorfemis pada karangan ada 16 orang siswa. Siswa yang melakukan kesalahan lebih cenderung banyak, dibandingkan dengan siswa yang sudah mampu menggunakan preposisi monomorfemis pada karangan secara tepat.

Dari kajian pustaka ini dapat disimpulkan bahwa terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan, yaitu: Persamaan variabel penelitiannya mengenai preposisi (kata depan) pada karangan, jenis data deskriptif kualitatif, teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data merangkum atau memilah data, penyajian data, dan kesimpulan. Sedangkan perbedaan penelitian pada subjek penelitiannya siswa kelas III dan teknik analisis data di cek keabsahan data dengan menggunakan metode triangulasi.

¹³ Isnawati N. Botutihe, “Analisis Kesalahan Penggunaan Preposisi Monomorfemis pada Karangan Siswa Kelas III SD Negeri 1 Bulango Selatan Kecamatan Bulango Selatan Kabupaten Bone Bolango,” (Gorontalo: Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo, 2015), (Online) <http://eprints.ung.ac.id/9976/>, 10 Januari 2017, hlm. ii

Kelima, Moh. Rahmat Panigoro, 2017, skripsinya berjudul “Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Eksposisi Melalui Pendekatan Kontekstual pada Siswa Kelas IV SDN Inpres Patuhuhu Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato”¹⁴. Hasil dari penelitian, proses kemampuan siswa menulis karangan eksposisi melalui pendekatan kontekstual di kelas IV SD Negeri Inpres Patuhuhu. Hal ini dibuktikan dengan kemampuan yang diperoleh siswa sebelum menggunakan pendekatan kontekstual berjumlah 15 orang, pada siklus I meningkat menjadi 5 orang, dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 19 orang.

Dari kajian pustaka ini dapat disimpulkan bahwa terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan, yaitu: Persamaannya pada variabel karangan eksposisi, teknik pengumpulan datanya menggunakan teknik observasi dan dokumentasi, serta subjek penelitiannya siswa kelas IV. Sedangkan perbedaan penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, variabelnya menggunakan pendekatan kontekstual, teknik pengumpulan datanya menggunakan tes.

E. Kerangka Teori

Kerangka teori merupakan uraian singkat tentang teori yang dipakai dalam penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian.¹⁵ Penelitian ini difokuskan

¹⁴ Moh. Rahmat Panigoro, “Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Eksposisi Melalui Pendekatan Kontekstual pada Siswa Kelas IV SDN Inpres Patuhuhu Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato,” (Gorontalo: Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo, 2014), (Online) <http://kim.ung.ac.id/index.php/KIMFIP/article/download/8233/8121>, 10 Januari 2017

¹⁵ Team penyusun, *Loc., Cit.* hlm. 9

untuk mengetahui kesalahan penulisan kata depan *di*, *ke*, dan *daripada* pada karangan eksposisi, dengan penjabaran sebagai berikut:

1. Kata Depan

Kata depan adalah kata-kata yang biasanya menjadi penghubung antara predikat dengan objek atau keterangan dan lazimnya berada di depan sebuah kata benda.¹⁶ Jadi, kata depan adalah kata yang menghubungkan kata benda atau kata kerja dengan keterangan. Kata-kata yang digunakan di muka kata benda untuk merangkaikan kata benda itu dengan kalimat lain disebut kata depan.¹⁷ Dapat disimpulkan bahwa kata depan adalah kata yang menghubungkan kata benda dengan kalimat.

Dilihat dari fungsinya kata depan itu dapat dibedakan menjadi sembilan, antara lain:

1. Tempat berada, yaitu: *di*, *pada*, *dalam*, *atas*, dan *antara*.
2. Arah asal, yaitu: *dari*.
3. Arah tujuan, yaitu: *ke*, *kepada*, *akan*, dan *terhadap*.
4. Pelaku, yaitu: *oleh*.
5. Alat, yaitu: *dengan*, dan *berkat*.
6. Perbandingan, yaitu: *daripada*.
7. Hal atau masalah, yaitu: *tentang* dan *mengenai*.
8. Akibat, yaitu: *hingga* dan *sampai*.
9. Tujuan, yaitu: *untuk*, *buat*, *guna* dan *bagi*.¹⁸

Aturan penggunaan kata depan *di*, *ke* dan *daripada* adalah sebagai

berikut:

1. Kata depan *di*

¹⁶ Abdul Chaer, *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 48

¹⁷ Ainia Prihatini, *Master Bahasa Indonesia*, (Yogyakarta: B first, 2015), hlm. 43

¹⁸ Abdul Chaer, *Loc., Cit.* hlm. 122

Untuk menyatakan tempat berada digunakan di muka kata benda yang menyatakan tempat.¹⁹

Contoh:

- a. Sinta sedang berada *di* rumah Hasanah.
- b. Kami belajar *di* ruang kelas.
- c. Gunung Agung terletak *di* pulau Bali.

2. Kata depan *ke*

Untuk menyatakan tempat tujuan digunakan di muka kata benda yang menyatakan tempat.²⁰

Contoh:

- a. Ibu pergi *ke* masjid.
- b. April berangkat *ke* kalimantan.
- c. Kami akan berkunjung *ke* rumah Triasih.

3. Kata depan *daripada*

Untuk membandingkan suatu benda atau hal dengan benda atau hal lainnya.²¹

Contoh:

- a. Pohon kelapa lebih tinggi *daripada* pohon mangga.
- b. Beruang itu lebih besar *daripada* kelinci.

¹⁹ Ainia Prihatini, *Loc., Cit.* hlm. 44

²⁰ Abdul Chaer, *Loc., Cit.* hlm 130

²¹ Yeti Mulyati dkk., *Materi Pokok Bahasa Indonesia*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2012), hlm. 7.10

c. Rumah Ana lebih besar *daripada* rumah Siti.

2. Karangan Eksposisi

a. Pengertian karangan eksposisi

Karangan eksposisi yang dipungut dari kata bahasa Inggris *exposition* sebenarnya berasal dari kata bahasa Latin yang berarti membuka atau memulai. Memang karangan eksposisi merupakan wacana yang bertujuan untuk memberi tahu, mengupas, menguraikan, atau menerangkan sesuatu.²² Jadi, eksposisi adalah tulisan yang bertujuan untuk menjelaskan atau memberikan informasi kepada pembaca. Eksposisi (paparan) adalah ragam wacana yang dimaksudkan untuk menerangkan, menyampaikan, atau menguraikan sesuatu hal yang dapat memperluas atau menambah pengetahuan dan pandangan pembacanya.²³ Dapat disimpulkan eksposisi menjelaskan atau menerangkan suatu pokok persoalan tanpa mempengaruhi minat dan sikap pembaca, pembaca diberi kesempatan untuk menerima, memutuskan atau menolak tentang sesuatu yang diuraikan penulis.

b. Ciri-ciri karangan eksposisi

1. Data faktual, misalnya tentang suatu kondisi yang benar-benar terjadi atau bersifat historis. Tentang bagaimana sesuatu (misalnya suatu mesin) bekerja dan tentang bagaimana suatu operasi diperkenalkan.

²² Lamunaddin Finoza, *Loc., Cit.* hlm. 224

²³ Kundharu soddhono dan St. Y. Slamet, *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia*, (Yogyakarta: Graha ilmu, 2014), hlm.159.

2. Suatu analisis atau penafsiran yang objektif terhadap seperangkat fakta.²⁴

Berdasarkan ciri tersebut karangan eksposisi menyampaikan sesuatu pemberitahuan dan pengetahuan secara faktual. Pemberian informasi penjelasan melalui karangan eksposisi hanya bersifat menguraikan, memberi pengenalan lanjutan bagi pembaca dan bukan sebagai suatu pembuktian.

c. Langkah-langkah dalam menulis karangan eksposisi

1. Menentukan topik yang akan disajikan.
2. Menentukan tujuan eksposisi, setelah kita menentukan topik yang akan dipaparkan nanti. Kita harus memiliki tujuan yang nantinya akan memberikan penjelasan dan pemahaman kepada pembaca.
3. Membuat kerangka karangan, sebelum pembuatan karangan eksposisi terlebih dahulu kita membuat kerangkanya secara lengkap dan sistematis.²⁵

Penentuan topik yang akan disajikan, tujuan dan kerangka karangan merupakan satu kesatuan yang saling terhubung. Artinya jika salah menentukan topik atau salah menentukan kerangka karangan maka karangan eksposisi yang kita buat akan tidak terstruktur dan tujuan penulisan tidak akan tersampaikan kepada pembaca.

F. Definisi Konseptual

1. Kata Depan

Analisis kesalahan yang dilakukan dengan mengelompokkan kesalahan penulisan kata depan *di*, *ke*, dan *daripada* pada karangan eksposisi.

²⁴ Annisa Dewi, *Ejaan yang Disempurnakan dan Sastra Indonesia untuk Dunia Penulisan*, (Jakarta: Minion Production, 2015), hlm. 242

²⁵ Budi Lintang, *Buku Pintar Bimbel SD kelas 4,5, dan 6*, (Jakarta: Lembar Langit Indonesia, 2015), hlm. 421

2. Karangan Eksposisi

Karangan yang akan dijadikan data adalah karangan eksposisi, karangan eksposisi yang dikarang oleh siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang.

G. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, yaitu data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka.²⁶ Hasil penelitian tertulis berisi kutipan-kutipan dari data untuk mengilustrasikan dan menyediakan bukti presentasi. Data tersebut mencakup transkrip wawancara, catatan lapangan, fotografi, *video tape*, dokumen pribadi, memo, dan rekaman-rekaman resmi lainnya.²⁷ Penelitian ini mendeskripsikan dan menganalisis mengenai kesalahan penulisan kata depan *di*, *ke*, dan *daripada* pada karangan eksposisi siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang.

2. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Data merupakan hasil pencatatan baik yang berupa fakta maupun angka.²⁸

Dalam penelitian ini terdapat dua jenis data, yaitu:

²⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 11

²⁷ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 3

²⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm. 161

- 1) Data Kualitatif, yaitu data yang tidak dapat diukur secara langsung. Data kualitatif adalah jenis data yang berupa kata-kata meliputi observasi bagaimana penulisan karangan eksposisi, dan wawancara kepada siswa kelas IV dan guru bahasa Indonesia kelas IV mengenai proses pembelajaran menulis karangan eksposisi.
- 2) Data Kuantitatif, yaitu data yang dapat diukur secara langsung. Seperti keadaan sekolah, jumlah guru dan karyawan, jumlah siswa, sarana dan prasarana, pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti dalam bentuk angka-angka.

b. Sumber Data

Sumber (narasumber) penelitian adalah orang yang menjadi sumber data atau informasi penelitian. Maka penulis menggunakan dua sumber data, yaitu:

- 1) Sumber data primer, yaitu data yang didapatkan dari individu-individu yang diselidiki di lapangan. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini didapat melalui hasil karangan eksposisi siswa dan wawancara dengan sasaran penelitian, yakni guru dan siswa Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang.
- 2) Sumber Data Sekunder, yaitu data yang didapatkan dari kepustakaan terkait untuk mendukung pembahasan-pembahasan yang ada dalam penelitian. Data sekunder meliputi dokumen-dokumen yang di dapat

melalui teknik dokumentasi berupa perangkat pembelajaran, data siswa, fasilitas dan foto serta yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran menulis karangan eksposisi di Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang.

3. Informan Data

Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, karena penelitian kualitatif berangkat dari kasus tertentu yang akan ada pada situasi sosial tertentu. Sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai narasumber. Penentuan sampel dalam penelitian kualitatif menggunakan *purposive sample* (sampel bertujuan).²⁹

Purposive sample merupakan metode pengambilan sampel dengan menggunakan kriteria khusus atau tertentu. Pada penelitian ini kriteria khusus yang akan digunakan dalam pengambilan sampel ditujukan untuk siswa kelas IV yang berjumlah 30 orang, terdiri dari 13 orang siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan di Madrasah Ibtidaiyah Daarul Palembang tahun ajaran 2016/2017.

4. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono, teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.³⁰ Dalam penelitian deskriptif kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*). Teknik

²⁹ Lexy J. Moleong, *Loc., Cit.* hlm. 224

³⁰ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 308

pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian analisis kesalahan penulisan kata depan *di*, *ke*, dan *daripada* pada karangan eksposisi siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang adalah observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi. Teknik pengumpulan data digunakan untuk menganalisis data. Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Metode observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.³¹ Observasi yang dilakukan dengan cara *pasive participant observation*, yaitu observasi yang menjadikan penulis sebagai penonton atau penyaksi terhadap kesalahan penulisan kata depan pada karangan eksposisi. Instrumen yang digunakan adalah pedoman observasi dengan menggunakan (*check list*) lembar pengamatan yang diperoleh dari data siswa berkenaan dengan penulisan kata depan dan karangan eksposisi.

b. Wawancara

Menurut Esterberg sebagaimana dikutip oleh Sugiyono mendefinisikan *interview* sebagai pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Dalam pelaksanaan pengumpulan data di lapangan, penulis menggunakan wawancara semiterstruktur. Narasumber pada penelitian ini

³¹ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan.*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm. 158

adalah Kepala Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam ibu Evi Agustina, S.Ag.³² Informasi yang ingin didapat dari wawancara ini adalah untuk mengetahui sejarah berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam, guru bahasa Indonesia Ibu Indrawati, S.Pd, dan siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam.

c. Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.³³

Adapun data dokumentasi yang akan didapat oleh penulis yaitu: dokumen-dokumen yang berupa naskah karangan eksposisi, data siswa, latar belakang berdirinya sekolah, jumlah guru atau karyawan, keadaan siswa, dan struktur organisasi. Dengan demikian, dokumentasi ini bertujuan sebagai data pelengkap dan bukti dalam pembelajaran menulis pada karangan eksposisi di Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang.

d. Trianggulasi

Trianggulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada.³⁴ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi untuk sumber data yang secara serentak.

³² Evi Agustina, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang, *Wawancara*, 10 Desember 2016

³³ Suharsimi Arikunto, *Loc., Cit.* hlm. 274

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 241.

Adapun tujuan dari penggunaan triangulasi dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui, jika data yang diperoleh meluas, tidak konsisten atau kontradiksi, dengan menggunakan triangulasi dalam pengumpulan data, sehingga data yang diperoleh akan lebih konsisten.

5. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan sebagaimana dikutip oleh Sugiyono menyatakan bahwa analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.³⁵

Analisis data dalam penelitian kualitatif di Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang dimulai sejak sebelum memasuki lapangan, observasi, selama penelitian dilapangan, dan setelah selesai penelitian dilapangan. Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah model Matthew B Miles dan A Michael Huberman, yakni reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan (*verifikasi*).

a. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan di lapangan.³⁶ Data yang diperoleh dari

³⁵ Sugiyono, *Loc., Cit.* hlm. 334

³⁶ *Ibid.*, hlm.338

wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi mengenai penulisan kata *di*, *ke*, dan *daripada* hasil karangan eksposisi, direduksi dengan cara dirangkum, dipilih, mengkategorikan, serta dilakukan pemilihan tentang relevan tidaknya data.

b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Setelah dilakukan pemilihan data dan membuat kategori, kemudian data di kumpulkan berdasarkan kategori yang telah ditentukan. Peneliti menyajikan data yang berupa persiapan, pelaksanaan, dan penilaian dalam kesalahan penulisan kata depan *di*, *ke*, dan *daripada* pada karangan eksposisi di Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang. Dalam penelitian ini, data tersebut disajikan secara deskriptif.

c. Menarik Kesimpulan (*Verifikasi*)

Menurut Miles dan Huberman sebagaimana dikutip oleh Sugiyono, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.³⁷ Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih

³⁷*Ibid.*, hlm. 345

remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah pembahasan yang disusun sedemikian rupa, agar dalam penulisan dapat terarah dan terorganisasi secara sistematis sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Susunan pembahasannya sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan, pembahasan dalam bab ini meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, definisi operasional, kerangka teori, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori, yaitu teori-teori mengenai penulisan kata depan *di*, *ke*, dan *daripada* pada karangan eksposisi.

Bab III Deskripsi Wilayah, Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang. Bagian ini menguraikan sejarah umum Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang, visi, misi, dan tujuan, keadaan guru dan tenaga administrasi, sarana dan prasarana sekolah, keadaan siswa, serta kegiatan belajar mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, tentang analisis penulisan kata depan *di*, *ke*, dan *daripada* pada karangan eksposisi di Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang.

Bab V Penutup, Kesimpulan dan Saran.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kata Depan

a. Pengertian kata depan

Kata depan adalah kata-kata yang biasanya menjadi penghubung antara predikat dengan objek atau keterangan, dan lazimnya berada di depan sebuah kata benda.³⁸ Jadi, kata depan adalah kata yang menghubungkan kata benda atau kata kerja dengan keterangan. Kata-kata yang digunakan di muka kata benda untuk merangkaikan kata benda itu dengan bagian kalimat lain disebut kata depan. Dapat disimpulkan bahwa kata depan adalah kata yang menghubungkan kata benda dengan kalimat.

Dilihat dari fungsinya kata depan itu dapat dibedakan menjadi sembilan antara lain:

10. Tempat berada, yaitu: *di, pada, dalam, atas, dan antara.*
11. Arah asal, yaitu: *dari.*
12. Arah tujuan, yaitu: *ke, kepada, akan, dan terhadap.*
13. Pelaku, yaitu: *oleh.*
14. Alat, yaitu: *dengan, dan berkat.*
15. Perbandingan, yaitu: *daripada.*
16. Hal atau masalah, yaitu: *tentang dan mengenai.*
17. Akibat, yaitu: *hingga dan sampai.*
18. Tujuan, yaitu: *untuk, buat, guna dan bagi.*³⁹

³⁸ Abdul Chaer, *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm.48

³⁹ Ainia Prihatini, *Master Bahasa Indonesia*, (Yogyakarta: B first, 2015), hlm. 43

b. Aturan penggunaan kata depan *di*, *ke*, dan *daripada* adalah sebagai berikut:

4. Kata depan *di*

Untuk menyatakan ‘tempat berada’ digunakan di muka kata benda yang menyatakan tempat.⁴⁰

Contoh:

- a. Sholat Jum’at sedang berlangsung *di* Masjid Nurul Iman.
- b. Kami sedang membaca *di* perpustakaan.
- c. Gunung Agung terletak *di* pulau Bali.

Catatan:

Untuk menyatakan ‘tempat berada’ dengan lebih seksama, kata depan *di* dapat diikuti dengan kata yang menunjukkan bagian mana dari tempat itu yang dimaksud. Umpamanya kata-kata *atas*, *samping*, dan *dalam* pada kalimat-kalimat berikut:⁴¹

- a. Pena itu saya letakkan *di atas* meja.
- b. Dia berdiri *di samping* mobil.
- c. Uang itu ada *di dalam* tas.

Untuk menyatakan aspek ‘diam’ atau ‘berhenti’ kata depan *di* digunakan di muka keterangan tempat pada suatu kalimat.⁴²

Contoh:

⁴⁰ Abdul Chaer, *Loc., Cit.*, hlm. 122

⁴¹ *Ibid.*, hlm. 122

⁴² Ainia Prihatini, *Loc., Cit.*, hlm. 44

- a. Ayah membeli ikan *di* pasar.
- b. Ibu sedang beristirahat *di* kamar.
- c. Yang berminat harap mendaftarkan nama *di* kantor pusat.

Catatan:

Kata depan *di* sebaiknya digunakan di muka.

- a) Kata ganti orang (seperti *saya, kamu, dan dia*).
- b) Kata nama diri (seperti *Amin, Siti, dan Hasan*).
- c) Kata nama jabatan (seperti *lurah, kolonel, dan insinyur*).
- d) Kata nama perkerabatan (seperti *adik, saudara, dan ayah*).
- e) Kata nama waktu (seperti *hari Minggu, bulan April, dan tahun 1984*).⁴³

Pada tempat-tempat tersebut sebaiknya digunakan kata depan *pada*.

Contoh:

- a) Topimu ada *di* saya (sebaiknya: Topimu ada pada saya).
- b) Titipan itu ada *di* Hasan (sebaiknya: Titipan itu ada pada Hasan).
- c) *Di* hari Senin kemarin kami pergi ke kampus (sebaiknya: Pada hari Senin kemarin kami pergi ke kampus).

Kata depan *di* yang digunakan di depan kata yang menyatakan karangan, tulisan, atau nama buku, majalah, dan koran dapat diganti dengan kata depan dalam atau di dalam.⁴⁴

Contoh:

- a. Dimuat *di* surat kabar (dapat diganti dengan: Dimuat *dalam* surat kabar, atau; Dimuat *di dalam* surat kabar).

⁴³ Abdul Chaer, *Loc., Cit.*, hlm. 123

⁴⁴ *Ibid.*, hlm. 122

- b. Dapat dilihat *di* kamus (dapat diganti dengan: Dapat dilihat *dalam* kamus, atau; Dapat dilihat *di dalam* kamus).

5. Kata depan *ke*

Untuk menyatakan ‘tempat tujuan’ digunakan di muka kata benda yang menyatakan tempat.⁴⁵

Contoh:

- d. Paman pergi *ke* pasar.
e. Bibi berangkat *ke* Jakarta.
f. Kami akan berdamawisata *ke* Candi Borobudur.

Catatan:

Untuk menyatakan ‘tempat yang dituju’ dengan lebih seksama kata depan *ke* dapat diikuti dengan kata yang menunjukkan bagian mana dari tempat itu yang dimaksud. Umpamanya kata-kata *tengah*, *dalam*, dan *samping* pada kalimat-kalimat berikut:⁴⁶

- a. Kami melihat *ke* tengah laut.
b. Seli masuk *ke* dalam ruangan.
c. Anak itu berlari *ke* samping tiang bendera.

Untuk menyatakan aspek ‘gerak’ atau ‘bergerak’ digunakan di muka keterangan tempat pada suatu kalimat.⁴⁷

⁴⁵ Masnur Muslich, *Garis-garis Besar Tatabahasa Baku Bahasa Indonesia*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2010) hlm. 108

⁴⁶ Abdul Chaer, *Loc., Cit.* hlm. 130

⁴⁷ *Ibid.*, hlm. 130

Contoh:

- a. Ada keperluan apa kamu datang *ke* sini?
- b. Cici pergi berlibur *ke* pulau Bali.
- c. Yang berminat harap mendaftarkan diri *ke* kantor tata usaha.

6. Kata depan *daripada*

Untuk membandingkan suatu benda atau hal dengan benda atau hal lainnya.⁴⁸

Contoh:

- d. Zakia lebih tinggi *daripada* Ani Celliyanti.
- e. Harimau itu lebih besar *daripada* rusa.
- f. Toko Novella lebih besar *daripada* toko Sudyanto.

Catatan:

Kalau yang diperbandingkan dua buah pekerjaan atau tindakan kata depan *daripada* diletakkan pada awal kalimat.⁴⁹

Contoh:

- a. *Daripada* tidur lebih baik kita mengaji.
- b. *Daripada* mencuri lebih baik kita mencari pekerjaan yang halal.
- c. *Daripada* menonton lebih baik kita membaca.

Untuk menyatakan ‘asal bahan’, kata depan *daripada* sebaiknya diganti dengan kata depan dari.⁵⁰

⁴⁸ Yeti Mulyati dkk., *Materi Pokok Bahasa Indonesia*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2012), hlm. 7.10

⁴⁹ Masnur Muslich, *Loc., Cit.*, hlm. 110

Contoh:

- a. Kue ini dibuat *daripada* tepung gandum. (Lebih baik: Kue ini dibuat *dari* tepung gandum).
- b. Logo ini dibuat *daripada* besi. (Lebih baik: Logo ini dibuat *dari* besi).

Untuk menyatakan ‘milik’ kata depan *daripada* sebaiknya tidak dipergunakan.⁵¹

Contoh:

- a. Ceramah *daripada* bapak Muhaimin perlu kita perhatikan. (Sebaiknya: Ceramah bapak Muhaimin perlu kita perhatikan).
- b. Hasil karya *daripada* Alexandres perlu kita apresiasikan. (Sebaiknya: Hasil karya Alexandres perlu kita apresiasikan).

B. Karangan Eksposisi

- a. Pengertian karangan eksposisi

Karangan eksposisi adalah ragam wacana yang dimaksud untuk menerangkan, menyampaikan, atau menguraikan sesuatu hal yang dapat memperluas atau menambah pengetahuan dan pandangan pembacanya.⁵² Kata eksposisi yang dipungut dari kata bahasa Inggris *exposition* sebenarnya berasal

⁵⁰ Abdul Chaer, *Loc., Cit.*, hlm. 135

⁵¹ *Ibid.*, hlm. 135

⁵² Kundharu Saddhono dan Y. Slamet, *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hlm. 159

dari bahasa Latin yang berarti ‘membuka atau memulai’. Memang karangan eksposisi merupakan wacana yang bertujuan untuk memberi tahu, mengupas, menguraikan, atau menerapkan sesuatu.⁵³ Jadi, eksposisi adalah tulisan yang bertujuan untuk menjelaskan atau memberikan informasi kepada pembaca. Sasarannya adalah menginformasikan sesuatu tanpa ada maksud mempengaruhi pikiran, perasaan dan sikap pembacanya. Fakta dan ilustrasi yang disampaikan penulis sekedar memperjelas apa yang akan disampaikan.⁵⁴ Jenis tulisan ini bertujuan untuk menerangkan suatu pokok masalah atau pikiran yang dapat memperluas pengetahuan seorang pembaca. Dengan kata lain, karangan eksposisi menjelaskan atau menerangkan suatu pokok persoalan tanpa mempengaruhi minat dan sikap pembaca, pembaca diberi kesempatan untuk menerima, memutuskan atau menolak tentang sesuatu yang diuraikan penulis. Untuk mempertegas masalah yang disampaikan biasanya dilengkapi dengan data-data kesaksian, seperti gambar, grafik, statistik dan sebagainya.⁵⁵

Dapat disimpulkan bahwa karangan eksposisi adalah wacana yang bertujuan untuk memberi tahu, mengupas, menguraikan, dan menginformasikan sesuatu kepada pembaca. Fakta dan ilustrasi yang disampaikan penulis sekedar memperjelas apa yang akan disampaikan, tanpa ada maksud mempengaruhi pikiran, perasaan dan sikap pembacanya.

⁵³ Lamuddin Finoza, *Komposisi Bahasa Indonesia untuk Mahasiswa Nonjurusan Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Diksi Insan Mulia, 2006), hlm. 224

⁵⁴ Lamuddin Finoza, *Loc., Cit.*, hlm. 160

⁵⁵ Sri Pamungkas, *Bahasa Indonesia dalam Berbagai Perspektif Dilengkapi dengan Teori, Aplikasi dan Analisis Penggunaan Bahasa Indonesia Saat Ini*, (Yogyakarta: Andi, 2012), hlm. 58

Dalam karangan eksposisi, masalah yang dikomunikasikan terutama ialah pemberitahuan atau informasi. Hasil karangan eksposisi yang berupa informasi dapat kita baca sehari-hari di dalam media massa. Melalui media massa berita di-*expose* atau dipaparkan dengan tujuan memperluas pandangan dan pengetahuan pembaca. Pembaca tidak dipaksa untuk menerima pendapat penulis, tetapi setiap pembaca sekedar diberi tahu bahwa ada orang yang berpendapat demikian. Karena jenis karangannya bersifat memaparkan sesuatu, eksposisi juga disebut karangan paparan.⁵⁶

b. Ciri-ciri karangan eksposisi

3. Data faktual, misalnya tentang suatu kondisi yang benar-benar terjadi atau bersifat historis. Tentang bagaimana sesuatu (misalnya suatu mesin) bekerja dan tentang bagaimana suatu operasi diperkenalkan.

4. Suatu analisis atau penafsiran yang objektif terhadap seperangkat fakta.⁵⁷

Berdasarkan ciri tersebut karangan eksposisi menyampaikan sesuatu pemberitahuan dan pengetahuan secara faktual. Pemberian informasi penjelasan melalui karangan eksposisi hanya bersifat menguraikan, memberi pengenalan lanjutan bagi pembaca dan bukan sebagai suatu pembuktian. Penulis hanya menjelaskan apa adanya dan tidak membubui dengan kata-kata yang menarik minat dan emosi pembaca.

c. Syarat yang harus dikuasai untuk menulis karangan eksposisi, yakni:

1. Menguasai apa yang dituliskan.

2. Mampu menganalisis apa yang diungkapkan.

⁵⁶ Lamuddin Finoza, *Loc., Cit.*, hlm 224

⁵⁷ Annisa Dewi, *Ejaan yang Disempurnakan dan Sastra Indonesia untuk Dunia Penulisan*, (Jakarta: Minion Production, 2015), hlm. 242

3. Mampu mengungkapkan analisisnya secara jelas dan konkret melalui bentuk bahasa yang digunakannya.⁵⁸

d. Langkah-langkah dalam menulis karangan eksposisi

4. Menentukan topik yang akan disajikan.
5. Menentukan tujuan eksposisi, setelah kita menentukan topik yang akan dipaparkan nanti. Kita harus memiliki tujuan yang nantinya akan memberikan penjelasan dan pemahaman kepada pembaca.
6. Membuat kerangka karangan, sebelum pembuatan karangan eksposisi terlebih dahulu kita membuat kerangkanya secara lengkap dan sistematis.⁵⁹

Jadi, Langkah pertama yang harus dilakukan saat membuat teks eksposisi adalah menentukan tema. Dengan menentukan tema, pada saat menulis kita terfokus pada tema tersebut sehingga dapat lebih menjiwai tulisan yang dibuat. Setelah menentukan topik yang akan dipaparkan, kita harus memiliki tujuan yang nantinya memberikan penjelasan dan pemahaman kepada pembaca. setelah menentukan tema dan tujuan penulisan selanjutnya mengumpulkan data atau bahan yang diperlukan dalam penulisan teks eksposisi. Sebelum pembuatan karangan eksposisi, terlebih dahulu membuat kerangkanya secara lengkap dan sistematis. Setelah kerangka karangan tersusun, mengembangkan secara lebih lengkap lagi agar menjadi karangan eksposisi yang bersifat informatif dan logis. Artinya jika salah menentukan topik atau salah menentukan kerangka karangan maka karangan ekposisi yang

⁵⁸ Ismail Kusmayadi, *Think Smart Bahasa Indonesia*, (Bandung: Grafindo, 2008), hlm. 35

⁵⁹ Budi Lintang, *Buku Pintar Bimbel SD kelas 4,5, dan 6*, (Jakarta: Lembar Langit Indonesia, 2015), hlm. 421

kita buat akan tidak terstruktur dan tujuan penulisan tidak akan tersampaikan kepada pembaca.



BAB III

GAMBARAN UMUM WILAYAH PENELITIAN

A. Sejarah Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang

Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang berlatar belakang dari rasa perhatian dan kasih sayang terhadap anak yatim, hingga pada tahun 1970 atas prakarsa Ustad Alwi Ahmad Bahsyien (Habib Mualim Nang), Ahmad Arif dan Hanan Arif mengajak para ulama dan masyarakat setempat untuk mendirikan suatu wadah pendidikan yang menampung anak-anak yatim, atas rahmat Allah, pemuka agama setempat H. Syukur dengan keikhlasan mewakafkan tanah untuk mendirikan panti asuhan sekaligus tempat belajar. Dengan peletakan batu pertama dilakukan oleh Bapak KH. A. Rasjid Siddiq pada hari Rabu, 8 Desember 1971 (20 Syawal 1391) sebagai salah satu lembaga pendidikan formal di Palembang. Sampai saat ini, Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam melaksanakan Program pendidikan sekolah gratis.⁶⁰

Sejak berdirinya pada tahun 1972 Madrasah ini telah mengalami perubahan masa kepemimpinan sebagai berikut:

Tabel 1. Periode Kepemimpinan Kepala Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang

No	Periode	Nama	Masa Jabatan
1	Periode I	H. Hanan Arif	1973-1974

⁶⁰Evi Agustina, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang, Palembang *Wawancara*, 12 Oktober 2016

2	Periode II	Drs. Basyaib	1974-1990
3	Periode II	Sy. Kalsum	1990-1996
4	Periode IV	Umi Kalsum	1996-1997
5	Periode V	Adib Mansur, S.Ag	1997-1999
6	Periode VI	Sy. Kalsum	1999-2004
7	Periode VII	Taufiqurrachman, S.Pd.I	2004-2009
8	Periode VIII	Evi Agustina, S.Ag	2009-Sekarang

Sumber: Tata Usaha Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang

B. Identitas Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang

1. Nama Madrasah : MI Daarul Aitam Palembang
2. Nomor Statistik Madrasah : 111216710068
3. Alamat Madrasah : Jl. Jaya Indah Lr. Rukun II
Propinsi : Sumatera Selatan
Kabupaten/Kota : Palembang
Kecamatan : Seberang Ulu II
Kode Pos : 30264
Telepon : 0711-519537
Faksimile : -
4. Email : daarulaitam09@gmail.com
5. Status Madrasah : Swasta
6. Nama Yayasan : Daarul Aitam
7. Nomor Akte Pendirian : 11
8. Tahun Berdiri Madrasah : 1972
9. Status Akreditasi/Tahun : B / 2011
10. Nomor SK izin operasional : M.f.9/1.b.3/PP.00.5/59/1992

11. Tanggal SK izin operasional : 11 Juni 1992
12. Nama Badan yang Mengelola : Yayasan Daarul Aitam
13. Waktu Belajar : Pagi 07.00-12.10 1 Jampel = 35 Menit
14. Kurikulum yang Digunakan : KTSP
15. Nama Lengkap Kepala : Evi Agustina, S.Ag
16. TMT Jabatan Kepala : 1 Agustus 2009
17. Pendidikan Terakhir Kepala : S.1
18. No. Telepon/HP : 0813-1046-4989

C. Visi Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang

Dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, MI Daarul Aitam Palembang merumuskan visinya yang merupakan hasil kesepakatan, sebagai berikut:

“Terbentuknya Peserta Didik yang Berakhlakul Karimah, Berbudaya, Unggul dalam Prestasi dan Peduli Lingkungan.”

D. Misi Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang

Berdasarkan visi tersebut maka disepakati oleh seluruh komponen madrasah untuk misi MI Daarul Aitam Palembang adalah:

1. Menyelenggarakan pendidikan berdasarkan konsep islami yang kreatif dan inovatif.
2. Mengutamakan penghayatan terhadap nilai-nilai islam sehingga terbentuk siswa yang berakhlakul karimah.

3. Menumbuhkan semangat dan kesadaran diri untuk memiliki budaya sesuai ciri khas madrasah.
4. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara mandiri dan efektif sehingga setiap siswa memiliki kompetensi yang diharapkan.
5. Melaksanakan kegiatan pembiasaan dan pengembangan diri, secara mandiri, terbimbing dan efektif sehingga setiap siswa menemukan potensi dirinya.
6. Menerapkan pembelajaran berbasis *ICT* untuk pengembangan imtaq dan iptek.
7. Mewujudkan warga sekolah yang mampu menciptakan, mengolah, dan melestarikan lingkungan agar belajar menjadi sehat, indah dan nyaman.
8. Mengembangkan kurikulum berbasis lingkungan.
9. Melaksanakan kegiatan penataan lingkungan.

E. Tujuan Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang

Adapun tujuan penyelenggaraan pendidikan MI Daarul Aitam Palembang sesuai dengan visi dan misi di atas adalah sebagai berikut:

1. Terselenggaranya pelayanan dan pelaksanaan proses pendidikan yang berkualitas pada MI Daarul Aitam Palembang dan diminati oleh seluruh lapisan masyarakat.
2. Terbentuknya kurikulum MI Daarul Aitam Palembang berstandar nasional yang karakternya memiliki ciri khusus dalam pengembangan potensi imtaq dan teknologi.

3. Terciptanya proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan disertai dengan sikap perilaku bersahabat dan keteladanan.
4. Tercapainya peningkatan prestasi akademik berupa peningkatan penuntasan belajar sesuai dengan standar nasional (nilai ujian nasional rata-rata mencapai maksimal 6 dan 5), prestasi bidang kebahasaan, keagamaan dan peningkatan prestasi nonakademik berupa seni budaya.
5. Tercapainya peningkatan penghayatan dan pengamalan ajaran agama Islam melalui kegiatan pembiasaan dalam bidang keagamaan, mata pelajaran muatan lokal dan keteladanan.
6. Terciptanya kualitas manajemen yang mendorong prestasi kerja pada prestasi dan kualitas kerja yang kompetitif secara intensif dan logis bagi warga MI Daarul Aitam Palembang melalui kegiatan *monitoring*, supervisi dan evaluasi.
7. Meningkatnya partisipasi masyarakat atau *stakholder* dalam penyelenggaraan dan pengembangan proses pendidikan di MI Daarul Aitam Palembang.
8. Menanamkan kesadaran akan pentingnya mengelolah, menjaga, memelihara dan melestarikan lingkungan sehingga terbentuk karakter peserta didik yang mencintai lingkungan dan peduli lingkungan.
9. Menciptakan suasana sekolah yang bersih, sehat, elok, rapi dan islami sehingga membuat seluruh warga sekolah merasa nyaman.

F. Strategi *Action* (Target) Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang

Adapun strategi *Action* sebagai target yang akan dicapai oleh MI Daarul Aitam Palembang sebagai berikut:

1. Peningkatan tata kelola dalam pelayanan dan pelaksanaan proses pendidikan.
2. Penyusunan atau merevisi kurikulum MI Daarul Aitam Palembang berstandar nasional yang berkarakter dan memiliki ciri khas pengembangan imtaq.
3. Peningkatan kualitas proses pembelajaran yang PAIKEM dengan mengembangkan sikap perilaku bersahabat dan keteladanan.
4. Peningkatan nilai ujian nasional maksimal mencapai rata-rata 0,5.
5. Peningkatan kualitas proses kegiatan pembiasaan keagamaan yang meliputi sholat berjamaah, pembacaan do'a, hafalan juz 'amma, pembacaan yaasiin dan salam.
6. Penataan dan pengaktifan kegiatan ekstrakurikuler dan intrakurikuler.
7. Peningkatan kedisiplinan kerja dan kualitas kinerja melalui kesadaran akan profesional profesi, tanggungjawab terhadap perundangan dan peraturan sebagai pegawai negeri maupun nonpns.
8. Terbentuknya kepengurusan komite yang peduli dengan pengembangan positif terhadap MI Daarul Aitam Palembang.
9. Tatakelola terhadap lingkungan belajar dan pemenuhan sarana prasarana dalam penciptaan suasana belajar yang nyaman dan kondusif.

10. Pemberian penghargaan bagi para berprestasi dalam kerja dan belajar.

G. Motto Kerja Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang

“Bekerja Cerdas, Bertindak atau Melangkah Tepat”

H. Keadaan Sarana dan Prasarana Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang

Tabel 2. Peralatan atau Perlengkapan Kantor Berbentuk Lembaran

No	Sarana dan Prasarana	Ada	Tidak Ada
1	Kertas HVS	✓	-
2	Kertas folio bergaris	✓	-
3	Kertas karbon	✓	-
4	Kertas stensil	✓	-
5	Formulir	✓	-
6	Kertas berkop	✓	-
7	Plastik transparan	✓	-
8	Kertas karton	✓	-
9	Kertas buffalo	✓	-
10	Amplop	✓	-
11	Map	✓	-

Sumber: Tata Usaha Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang

Tabel 3. Peralatan atau Perlengkapan Kantor Berbentuk Non Lembaran

No	Sarana dan Prasarana	Ada	Tidak Ada
1	Pulpen	✓	-
2	Pensil	✓	-
3	Spidol	✓	-
4	Penghapus	✓	-
5	Penggaris	✓	-
6	Rautan	✓	-
7	Gunting	✓	-
8	Pemotong Kertas (<i>Cutter</i>)	✓	-
9	Pembuka Surat (<i>Letter Opener</i>)	✓	-
10	Pelubang Kertas	✓	-

Sumber: Tata Usaha Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang

Tabel 4. Peralatan atau Perlengkapan Kantor Berbentuk Buku

No	Sarana dan Prasarana	Ada	Tidak Ada
1	Buku Catatan	✓	-
2	Buku Pedoman Organisasi	✓	-
3	Buku Tamu	✓	-
4	Buku Agenda Surat atau Ekspedisi	✓	-

Sumber: Tata Usaha Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang

Tabel 5. Barang Habis Pakai

No	Sarana dan Prasarana	Ada	Tidak Ada
1	Kertas	✓	-
2	Tinta	✓	-
3	Karbon	✓	-
4	Kertas stensil	✓	-
5	Klip	✓	-
6	Pensil	✓	-
7	Pulpen	✓	-

Sumber: Tata Usaha Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang

Tabel 6. Mesin-Mesin Kantor (*Office Machine*)

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Komputer	2 Unit	Bisa digunakan
2	Laptop	3 Unit	Bisa digunakan
3	LCD	1 Unit	Bisa digunakan
4	Proyektor	1 Unit	Bisa digunakan
5	TOA	1 Unit	Bisa digunakan
6	Printer	3 Unit	Bisa digunakan

Sumber: Tata Usaha Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang

Tabel 7. Mesin Komunikasi Kantor

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Telepon	1 Unit	Bisa digunakan
2	Telepon <i>Wireless</i>	1 Unit	Bisa digunakan

Sumber: Tata Usaha Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang

Tabel 8. Perabot Kantor (*Office Furniture*)

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
----	----------------------	--------	------------

1	Meja Guru	16	Bisa digunakan
2	Kursi Guru	16	Bisa digunakan
3	Sofa (meja dan kursi untuk tamu)	1 set	Bisa digunakan
4	Lemari	4	Bisa digunakan
5	Etalase Kaca	3	Bisa digunakan
6	Rak	1	Bisa digunakan

Sumber: Tata Usaha Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang

Tabel 9. Interior Kantor (*Office Arrangement*)

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Gambar presiden dan wakil presiden	1	Bisa digunakan
2	Gambar lambang negara	1	Bisa digunakan
3	Bendera merah putih	1	Bisa digunakan
4	Bendera latihan	1	Bisa digunakan
5	Vas bunga	2	Bisa digunakan
6	Kotak sampah	1	Bisa digunakan
7	Jam dinding	1	Bisa digunakan

Sumber: Tata Usaha Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang

Tabel 10. Fasilitas Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang

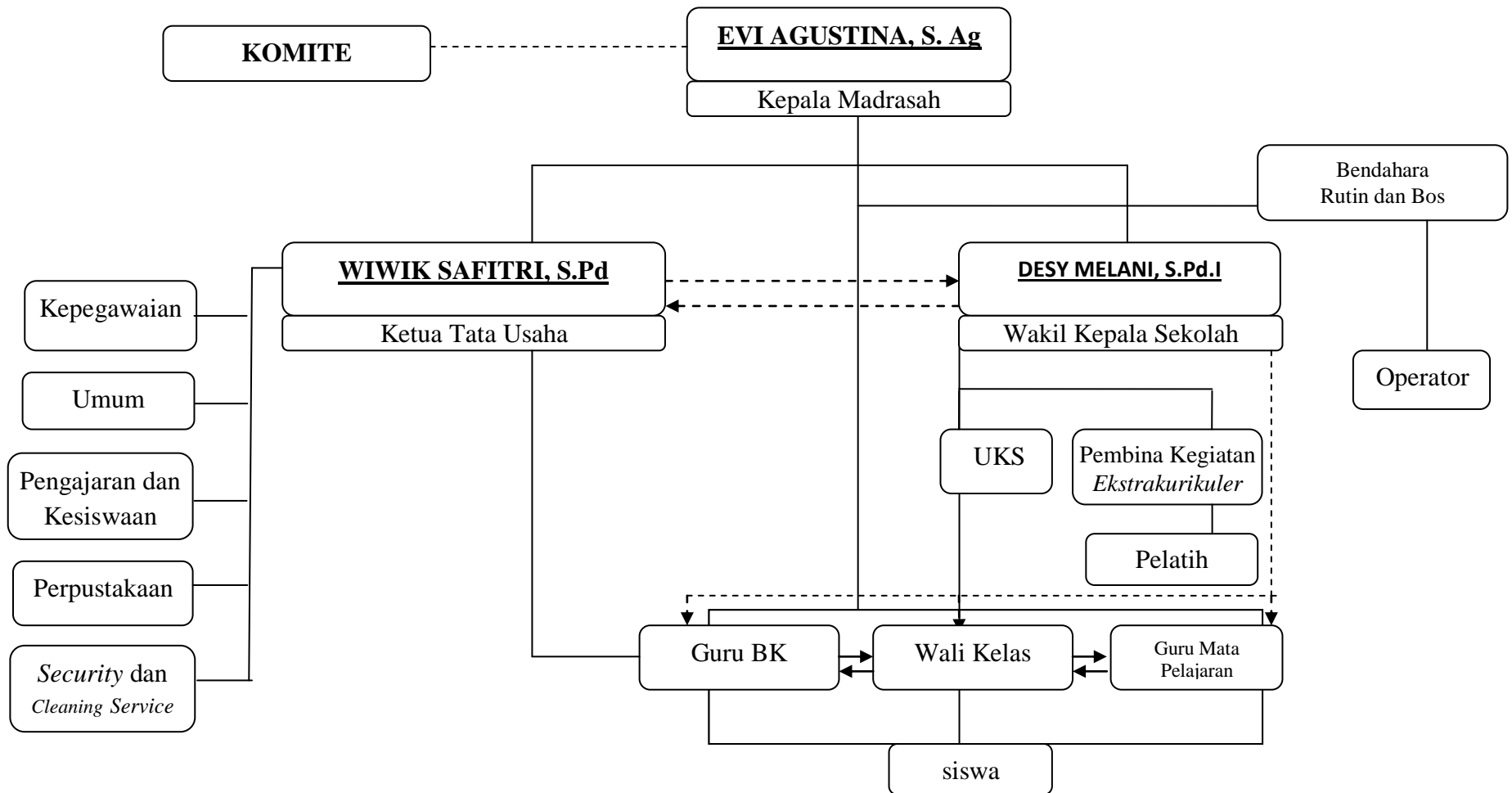
NO	Jenis Fasilitas	Kuantitas atau Jumlah	Kualitas atau Kelayakan
1	Ruang Kelas	11	Baik
2	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
3	Ruang Guru	1	Baik
4	Ruang UKS	1	Baik
5	Mushallah	1	Baik
6	Lap. Basket atau Futsal	1	Baik
7	Ruang <i>Security</i>	1	Baik
8	Ruang Dapur	1	Baik
9	Perpustakaan	1	Baik
10	Laboratorium IPA	1	Baik
11	Ruang Guru	1	Baik
12	Ruang Kantin Sekolah	1	Baik
13	Ruang Toilet Siswa	4	Baik
14	Ruang Toilet Guru	1	Baik

Sumber: Tata Usaha Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang

I. Struktur Organisasi Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang

BAGAN 1

Struktur Organisasi



Tabel 11. Data Guru dan Staf Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang

No	Nama Tempat, Tanggal Lahir	Jabatan	Pendidikan Terakhir
1	Evi Agustina, S.Ag Palembang, 9 Agustus 1978	1.Kepala Sekolah 2.Agama/Umum	S.1 Prodi: Pendidikan Agama Islam (PAI)
2	Desy Melani, S.Pd.I Palembang, 13 Desember 1982	1.Wakil Kepala Madrasah 2. Guru Kelas	S.1 Prodi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
3	Syarifah Kalsum, S.Pd.I Palembang, 11 November 1964	1.Guru Kelas 2.Pembina Pramuka	S.1 Prodi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
4	Hidayati, S.Pd.I Palembang, 11 Februari 1965	Guru Kelas	S.1 Prodi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
5	Zawiyah, S.Pd.I Palembang, 18 November 1968	Guru Kelas	S.1 Prodi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
6	Ansyori, S.Pd Palembang, 17 Februari 1967	Guru Penjaskes	S.1 Prodi: Penjaskes
7	RA. Zainab, S.Pd Palembang, 4 April 1966	IPA/MTK	S.1 Prodi: Matematika
8	Ronina, S.Pd	1.Guru Kelas	S.1

	Palembang, 24 Juni 1967	2.Pembina Laboratorium	Prodi: Matematika
9	Nur Azizah, S.IP Palembang, 11 Agustus 1975	Guru Kelas	S.1 Prodi: Ilmu Politik
10	Sulaiman, S.Pd.I Palembang, 9 Juni 1982	Guru Kelas	S.1 Prodi: Pendidikan Agama Islam (PAI)
11	Defi Andriani, SE Bandar, 29 Juli 1978	1.Guru Kelas 2.Pembina TIK	S.1 Prodi: Akuntansi
12	Indrawati, S.Pd Palembang, 17 Maret 1983	Guru Kelas	S.1 Prodi: Bahasa Indonesia
13	Marko Dina Yanti, S.Pd Palembang, 30 Juli 1988	Guru Kelas	S.1 Prodi: Geografi
14	Jilawati, S.Pd.I Kuala Puntian, 12 Juni 1987	Guru Kelas	S.1 Prodi: Pendidikan Agama Islam (PAI)
15	Yurike Pranike, S.Pd Talang Panjang, 10 Maret 1991	Kepala Perpustakaan	S.1 Prodi: Bahasa Indonesia
16	Wiwik Safitri, S.Pd Sungai Pinang, 01 Juli 1991	Kepala TU	S.1 Prodi: Matematika
17	Eni Fitria, S.Pd Empat Lawang, 21 Maret 1990	Guru Kelas	S.1 Prodi: Bahasa Inggris
18	Andri Asta Tartusi, S.Pd Palembang, 19 Januari 1994	Pjok	S.1 Prodi: Penjaskes
19	Eka Kurnia Sari, S.Pd Palembang, 12 Oktober 1994	Guru Kelas	S.1 Prodi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
20	Siti Khodijah S.Pd Palembang, 24 Januari 1995	Staf Tata Usaha	S.1 Prodi: Psikologi
21	Zulkipli Palembang, 30 Desember 1978	Tenaga Kebersihan	SMP
22	Leny Aprianita	Guru Kelas	SMA

	Palembang, 17 April 1994		
23	M. Zen Palembang, 07 Juli 1976	-	SD

Sumber: Tata Usaha Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang

J. Pengurus Komite Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang

Ketua : Aisyah Ahmad Arief

WK. Ketua : Cik Nung, S.Pd.I

Sekretaris : Desy Melani, S.Pd.I

Bendahara : Indrawati, S.Pd

K. Keadaan Pegawai Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang

1. Keadaan Guru dan Karyawan

Tabel 12. Tahun Pelajaran 2016/2017

No	Jenis Pegawai	PNS		NonPNS		Jumlah	Kualifikasi Pendidikan			
		Lk	Pr	Lk	Pr		SMA	D3	S1	S2
1	Guru	-	-	3	17	20	-	-	20	-
2	Karyawan	-	-	3	1	4	-	-	4	-
Jumlah		-	-	6	18	24	-	-	24	-

Sumber: Tata Usaha Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang

2. Keadaan Siswa

Tabel 13. Tahun Pelajaran 2016/2017

No	Kelas	Lk	Pr	Jumlah
1	I	54	50	104
2	II	56	38	94
3	III	48	47	95
4	IV	37	50	87
5	V	41	34	75

6	VI	46	48	94
Jumlah		283	267	550

Sumber: Tata Usaha Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang

3. Tingkat Kelulusan Siswa

Tabel 14. Tahun Pelajaran 2012/2013 S.D 2014/2015

No	Tahun ajaran	Peserta ujian	% Lulus	Tidak lulus
1	2011/2012	54	100%	-
2	2012/2013	48	100%	-
3	2013/2014	72	100%	-
4	2014/2015	53	100%	-
5	2015/2016	76	100%	-

Sumber: Tata Usaha Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang

L. Kegiatan Keagamaan atau Peningkatan Iman dan Taqwa (Imtaq)

Program ini menjadi unggulan bagi Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang, kegiatan yang dikemas dalam nuansa keagamaan, dilaksanakan secara kontinu dan terjadwal secara permanen serta sistematis. Program ini berupa kegiatan pembiasaan dan ketrampilan keagamaan, yaitu: kegiatan sholat Dhuha dan dzuhur berjamaah, dan hafalan juz ‘amma yang dilaksanakan setiap hari. Adapun kegiatan khususnya adalah Tahfizh setiap sabtu mulai 14.00 s.d 15.30 WIB. Dengan materi kegiatan meliputi: Sholat Dhuha berjamaah, pembacaan surah Yaasiin dan Asma’ul Husnah, dan pembinaan ahklaqul karimah berupa taushiah.

Tujuan program:

1. Penanam nilai-nilai religi sebagai karakteristik Madrasah.

2. Pembinaan kemampuan keagamaan khususnya pada praktik ibadah.
3. Membiasakan kedisiplinan waktu melalui pelaksanaan sholat.
4. Pembinaan akhlaq alkarimah.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Bab ini membahas tentang analisis kesalahan penulisan kata depan pada karangan eksposisi siswa kelas IV di MI Daarul Aitam Palembang. Fokus penelitiannya pada penulisan kata depan *di*, *ke* dan *daripada*. Data yang dikumpulkan melalui tes praktik menulis karangan eksposisi dan wawancara pada siswa dan guru.

Hasil karangan siswa tersebut dianalisis, dikelompokkan jenis-jenis kesalahan yang dilakukan oleh siswa. Karangan siswa yang dianalisis berjumlah 8 orang dari 30 orang siswa. Pada satu karangan masing-masing siswa terdapat beberapa penulisan kesalahan kata yaitu *di*, *di* dan *ke*, dan *di*, *ke*, dan *daripada*. Selanjutnya kesalahan tersebut di rekapitulasi dengan tujuan guna mengetahui kesalahan penulisan kata depan.

Berikut ini tentang kesalahan tersebut dapat dilihat pada tabel-tabel di bawah ini:

Tabel 15

Kesalahan kata depan pada karangan eksposisi siswa ER

No	Kalimat	Aspek Kesalahan			Perbaikan
		1	2	3	
1	Kami sudah tiba dipantai, pemandangannya	√			Kami sudah tiba di pantai, pemandangannya sangat

	sangat indah.				indah.
2	Kami bermain pasir putih dipantai.	√			Kami bermain pasir putih di pantai.
3	Kami bermain air dipantai.	√			Kami bermain air di pantai.
Jumlah		3			

Keterangan kode aspek kesalahan :

1. Kesalahan penulisan kata depan *di*.
2. Kesalahan penulisan kata depan *ke*.
3. Kesalahan penulisan kata depan *daripada*.

Berdasarkan tabel 15 di atas, diketahui bahwa kesalahan penulisan kata depan *di* oleh siswa ER sebanyak 3 kali.

1. Kesalahan penulisan kata depan dengan kode 1 “*Kami sudah tiba dipantai, pemandangannya sangat indah.*” Penulisan kata *dipantai* dalam penulisannya salah, seharusnya ditulis dengan terpisah. Karena pada kata *dipantai* itu menyatakan tempat berada yang digunakan di muka kata benda yang menyatakan tempat.⁶¹ Jadi, kata *dipantai* ditulis menjadi *di pantai*.
2. Kesalahan penulisan kata depan dengan kode 1 “*Kami bermain pasir putih dipantai.*” Penulisan kata *dipantai* dalam penulisannya salah,

⁶¹ Abdul Chaer, *Loc., Cit.*, hlm. 122

seharusnya kata depan *di* dipisahkan dari kata yang mengikutinya.⁶² Jadi, kata *dipantai* ditulis terpisah menjadi *di pantai*.

3. Kesalahan penulisan kata depan dengan kode 1 “*Kami bermain air dipantai.*” Penulisan kata *dipantai* dalam penulisan salah, seharusnya ditulis terpisah dari kata benda (tempat), menyatakan arah atau tempat.⁶³ Jadi, kata *dipantai* ditulis menjadi *di pantai*.

Tabel 16

Kesalahan kata depan pada karangan eksposisi siswa MK

No	Kalimat	Aspek Kesalahan			Perbaikan
		1	2	3	
1	Hari senin saya menyapu dikelas bersama teman	√			Hari Senin saya menyapu di kelas bersama teman
Jumlah		1			

Keterangan kode aspek kesalahan :

1. Kesalahan penulisan kata depan *di*.
2. Kesalahan penulisan kata depan *ke*.
3. Kesalahan penulisan kata depan *daripada*.

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa kesalahan penulisan kata depan *di* oleh siswa MK sebanyak 1 kali, ditemukan kesalahan penulisan kata depan dengan kode 1 “*Hari senin saya menyapu dikelas bersama teman.*” Penulisan kata *dikelas*

⁶² Lamuddin Finoza, *Loc., Cit.*, hlm 38

⁶³ Widjono, *Bahasa Indonesia Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2012), hlm.65

dalam penulisannya salah, seharusnya kata *di* ditulis terpisah sebelum nomina yang menyatakan tempat sebenarnya. Jadi, kata *dikelas* ditulis menjadi *di kelas*.

Tabel 17

Kesalahan kata depan pada karangan eksposisi siswa L

No	Kalimat	Aspek Kesalahan			Perbaikan
		1	2	3	
1	Aku berjalan didesa bersama kakek sampai malam.	√			Aku berjalan di desa bersama kakek sampai malam.
Jumlah		1			

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa kesalahan penulisan kata depan *di* oleh siswa L sebanyak 1 kali. Ditemukan kesalahan penulisan kata depan dengan kode 1 “*Aku berjalan didesa bersama kakek sampai malam.*” Penulisan kata *didesa* dalam penulisannya salah, seharusnya ditulis terpisah karena pada kalimat tersebut kata depan *di* untuk meyakinkan aspek ‘diam’ atau ‘berhenti’ kata depan *di* digunakan di muka keterangan tempat pada suatu kalimat.⁶⁴ Jadi, kata *didesa* ditulis menjadi *di desa*.

Tabel 18

Kesalahan kata depan pada karangan eksposisi siswa MR

No	Kalimat	Aspek Kesalahan			Perbaikan
		1	2	3	

⁶⁴ Ainia Prihatini, *Master Bahasa Indonesia*, (Yogyakarta: B first, 2015), hlm.. 44

1	Ketika sampai dipantai kami melihat banyak pohon kelapa.	√			Ketika sampai di pantai kami melihat banyak pohon kelapa.
2	Saya melihat banyak orang dipantai.	√			Saya melihat banyak orang di pantai.
3	Kami sangat senang karena diajak ayah berlibur kepantai.		√		Kami sangat senang karena diajak ayah berlibur ke pantai.
Jumlah		2	1		

Keterangan kode aspek kesalahan :

1. Kesalahan penulisan kata depan *di*.
2. Kesalahan penulisan kata depan *ke*.
3. Kesalahan penulisan kata depan *daripada*.

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa kesalahan penulisan kata depan oleh siswa MR sebanyak 3 kali. Yaitu kesalahan dalam penulisan kata depan dengan kode 1 dan 2.

1. Kesalahan penulisan kata depan dengan kode 1 “*Ketika sampai dipantai kami melihat banyak pohon kelapa.*” Penulisan kata *dipantai* dalam penulisannya salah, seharusnya ditulis terpisah karena pada kalimat tersebut kata depan *di* untuk meyakinkan aspek ‘diam’ atau ‘berhenti’ kata-depan *di* digunakan di muka keterangan tempat pada suatu kalimat.⁶⁵ Jadi, kata *dipantai* ditulis menjadi *di pantai*.

⁶⁵ *Ibid.*, hlm. 44

2. Kesalahan penulisan kata depan dengan kode 1 “*Saya melihat banyak orang dipantai.*” Penulisan kata *dipantai* dalam penulisannya salah, karena kata di pantai menunjukkan keterangan suatu tempat berada. Jadi, kata *dipantai* ditulis menjadi *di pantai*.
3. Kesalahan penulisan kata depan dengan kode 2 “*Kami sangat senang karena diajak ayah berlibur kepantai.*” Penulisan kata *kepantai* dalam penulisannya salah, seharusnya ditulis terpisah karena pada kalimat tersebut kata depan *ke* untuk menyatakan ‘tempat tujuan’ digunakan di muka kata benda yang menyatakan tempat.⁶⁶ Jadi, kata *kepantai* ditulis menjadi *ke pantai*.

Tabel 19

Kesalahan kata depan pada karangan eksposisi siswa BAL

No	Kalimat	Aspek Kesalahan			Perbaikan
		1	2	3	
1	Kami sekeluarga besar berangkat kedesa untuk berlibur dirumah kakek dan nenek.	√	√		Kami sekeluarga besar berangkat ke desa untuk berlibur di rumah kakek dan nenek.
2	Setelah beberapa jam kami tiba disana.	√			Setelah beberapa jam kami tiba di sana.
3	Perjalanan disana sangat indah sekali.	√			Perjalanan di sana sangat indah sekali.

⁶⁶ Abdul Chaer, *Loc., Cit.*, hlm. 130

4	Kami sangat senang berlibur kedesa dari pada berdiam dirumah.	√	√	√	Kami sangat senang berlibur ke desa daripada berdiam di rumah.
Jumlah		4	2	1	

Keterangan kode aspek kesalahan :

1. Kesalahan penulisan kata depan *di*.
2. Kesalahan penulisan kata depan *ke*.
3. Kesalahan penulisan kata depan *daripada*.

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa kesalahan penulisan kata depan oleh siswa BAL sebanyak 7 kali. Yaitu kesalahan dalam penulisan kata depan dengan kode 1 sebanyak 4 kali, kode 2 sebanyak 2 kali dan kode 3 sebanyak 1 kali.

1. Kesalahan penulisan kata depan dengan kode 1 dan 2 “*Kami sekeluarga berangkat kedesa untuk berlibur dirumah kakek dan nenek.*” Penulisan kata *ke desa* dan *dirumah* dalam penulisannya salah, seharusnya ditulis terpisah karena pada kalimat *kedesa* untuk menyatakan ‘tempat tujuan’ digunakan di muka kata benda yang menyatakan tempat dan pada kalimat *dirumah* kata depan *di* untuk menyatakan aspek ‘diam’ atau ‘berhenti’ kata depan *di* digunakan di muka keterangan tempat pada suatu kalimat.⁶⁷ Jadi, kata *kedesa* dan *dirumah* ditulis menjadi *ke desa* dan *di rumah*.
2. Kesalahan penulisan kata depan dengan kode 1 “*Setelah beberapa jam kami tiba disana.*” Kesalahan penulisan kata depan *di* pada kata *disana* dalam

⁶⁷ Ainia Prihatini, *Loc., Cit.*, hlm. 44

penulisannya salah, seharusnya ditulis dengan terpisah dari kata yang mengikutinya, karena pada kata *disana* menunjukkan aspek ‘diam’ atau ‘berhenti’ kata depan digunakan keterangan tempat pada suatu kalimat. Jadi, kata *disana* ditulis menjadi *di sana*.

3. Kesalahan penulisan kata depan dengan kode 1 “*Perjalanan disana sangat indah sekali.*” Kesalahan penulisan kata depan *di* pada kata *disana* dalam penulisannya salah, seharusnya ditulis dengan terpisah dari kata yang mengikutinya, karena pada kalimat tersebut kata depan *di* untuk menyatakan ‘tempat berada’ dengan lebih seksama, kata depan *di* dapat diikuti dengan kata yang menunjukkan bagian mana dari tempat itu yang dimaksud.⁶⁸ Jadi, kata *disana* ditulis menjadi *di sana*.
4. Kesalahan penulisan kata depan dengan kode 2 dan 3 “*Kami sangat senang berlibur kedesa dari pada berdiam dirumah.*” Penulisan kata *kedesa dari pada dirumah* dalam penulisannya salah, seharusnya ditulis terpisah, karena kata *kedesa* untuk menyatakan ‘tempat tujuan’ digunakan di muka kata benda yang menyatakan tempat.⁶⁹ Pada kata *dari pada* itu untuk menyatakan suatu ‘perbandingan’ maka penulisannya digabungkan, sedangkan pada kata *dirumah* kata depan *di* untuk menyatakan aspek ‘diam’ atau ‘berhenti’. Kata

⁶⁸ Abdul Chaer, *Loc., Cit.*, hlm. 122

⁶⁹ *Ibid.*, hlm. 122

depan *di* digunakan di muka keterangan tempat pada suatu kalimat.⁷⁰ Jadi, kata *kedesa dari pada dirumah* ditulis menjadi *ke desa daripada di rumah*.

Tabel 20

Kesalahan kata depan pada karangan eksposisi siswa H

No	Kalimat	Aspek Kesalahan			Perbaikan
		1	2	3	
1	Ayah menjemput aku didesa.	√			Ayah menjemput aku di desa.
2	Aku bersilahturahim dirumah tanteku.	√			Aku bersilahturahim di rumah tanteku.
3	Setelah pulang dari rumah tanteku, aku pulang kerumah.		√		Setelah pulang dari rumah tanteku, aku pulang ke rumah.
Jumlah		2	1		

Keterangan kode aspek kesalahan :

1. Kesalahan penulisan kata depan *di*.
2. Kesalahan penulisan kata depan *ke*.
3. Kesalahan penulisan kata depan *daripada*.

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa kesalahan siswa H menulis kata depan sebanyak 3 kali, yaitu kesalahan dalam penulisan kata depan dengan kode 1 sebanyak 2 kali dan kode 2 sebanyak 1 kali.

1. Kesalahan penulisan kata depan dengan kode 1 “*Ayah menjemput aku didesa.*” Penulisan kata *didesa* dalam penulisannya salah, seharusnya kata

⁷⁰ Ainia Prihatini, *Loc., Cit.*, hlm. 144

depan *di* ditulis terpisah dari kata kerja. Jadi, kata *didesa* ditulis menjadi *di desa*.

2. Kesalahan penulisan kata depan dengan kode 1 “*Aku bersilahturahim dirumah tanteku.*” Penulisan kata *dirumah* dalam penulisannya salah, seharusnya kata depan *di* ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya. Jadi, kata *dirumah* ditulis menjadi *di rumah*.

Tabel 21

Kesalahan kata depan pada karangan eksposisi siswa RA

No	Kalimat	Aspek Kesalahan			Perbaikan
		1	2	3	
1	Saya duduk dekat masinis.	√			Saya duduk di dekat masinis.
2	Ibu berkata bahwa kita sudah sampai didesa.	√			Ibu berkata bahwa kita sudah sampai di desa.
3	Tiba pukul 15.50 WIB, didesa nenek dan kakek menyambutku dengan antusias disana.	√			Tiba pukul 15.50 WIB, di desa nenek dan kakek menyambutku dengan antusias di sana.
4	Teman-teman mengajakku bermain didekat sawah.	√			Teman-teman mengajakku bermain di dekat sawah.
5	Nenek mengajakku untuk memanen rambutan dikebun.	√			Nenek mengajakku untuk memanen rambutan di kebun.
6	Besok kami akan pergi		√		Besok kami akan pergi ke

	kedesa.				desa.
7	Kami langsung turun kesawah.		√		Kami langsung turun ke sawah.
Jumlah		5	2		

Keterangan kode aspek kesalahan :

1. Kesalahan penulisan kata depan *di*.
2. Kesalahan penulisan kata depan *ke*.
3. Kesalahan penulisan kata depan *daripada*.

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa kesalahan penulisan kata depan oleh siswa RA sebanyak 7 kali, yaitu kesalahan dalam penulisan kata depan dengan kode 1 sebanyak 5 kali dan kode 2 sebanyak 2 kali.

1. Kesalahan penulisan kata depan dengan kode 1 “*Saya duduk dekat masinis.*” Pada kalimat ini penulisannya salah dalam hal menggunakan kata depan, seharusnya menggunakan kata depan *di* karena kata depan *di* untuk menyatakan ‘tempat berada’ dengan lebih seksama, kata depan *di* dapat diikuti dengan kata yang menunjukkan bagian mana dari tempat itu yang dimaksud. Jadi kata *di* depan kata *dekat* ditambahkan kata depan *di*. Kalimat tersebut harus diperbaiki menjadi “*Saya duduk di dekat masinis.*”
2. Kesalahan penulisan kata depan dengan kode 1 “*Ibu berkata bahwa kita sudah sampai didesa.*” Penulisan kata *didesa* dalam penulisannya salah, seharusnya ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya. Karena kata depan *di desa* untuk menyatakan aspek ‘diam’ atau ‘berhenti’ kata depan *di*

digunakan di muka keterangan tempat pada suatu kalimat. Jadi, kata *didesa* ditulis menjadi *di desa*.

3. Kesalahan penulisan kata depan dengan kode 1 “*Tiba pukul 15.50 WIB, didesa nenek dan kakek menyambutku dengan antusias disana.*” Penulisan kata *didesa* dan *disana* dalam penulisannya salah, seharusnya kata depan *di* ditulis terpisah dari kata kerja. Jadi, kata *didesa* ditulis menjadi *di desa* dan *disana* menjadi *di sana*.
4. Kesalahan penulisan kata depan dengan kode 1 “*Teman-teman mengajakku bermain didekat sawah.*” Penulisan kata *didekat* dalam penulisannya salah, seharusnya kata depan *di* untuk menyatakan ‘tempat berada’ dengan lebih seksama ditulis terpisah dari kata kerja. Jadi, kata *didekat* ditulis menjadi *di dekat*.
5. Kesalahan penulisan kata depan dengan kode 1 “*Nenek mengajakku untuk memanen rambutan dikebun.*” Penulisan kata *dikebun* dalam penulisannya salah, seharusnya kata depan *di* untuk menyatakan ‘tempat berada’ diletakkan di sebelah kiri nomina yang menyatakan tempat sebenarnya.⁷¹ Jadi, kata *dikebun* ditulis menjadi *di kebun*.
6. Kesalahan penulisan kata depan dengan kode 2 “*Besok kami akan pergi kedesa.*” Penulisan kata *kedesa* dalam penulisannya salah, seharusnya ditulis terpisah karena pada kalimat tersebut kata depan *ke* untuk

⁷¹ Abdul Chaer, *Sintaksis Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 108

menyatakan ‘tempat tujuan’ digunakan di muka kata benda yang menyatakan tempat.⁷² Jadi, kata *kedesa* ditulis menjadi *ke desa*.

7. Kesalahan penulisan kata depan dengan kode 2 “*Kami langsung turun kesawah.*” Penulisan kata *kesawah* dalam penulisannya salah, seharusnya ditulis terpisah karena untuk menyatakan suatu tempat. Jadi, kata *kesawah* ditulis menjadi *ke sawah*.

Tabel 22

Kesalahan kata depan pada karangan eksposisi siswa FOA

No	Kalimat	Aspek Kesalahan			Perbaikan
		1	2	3	
1	Pada saat kenaikan kelas aku dan keluargaku pergi kedesa untuk berlibur.		√		Pada saat kenaikan kelas aku dan keluargaku pergi ke desa untuk berlibur.
2	Saya dan adik saya diajak nenek kekebun untuk memanen buah rambutan.		√		Saya dan adik saya diajak nenek ke kebun untuk memanen buah rambutan.
Jumlah			2		

Keterangan kode aspek kesalahan :

1. Kesalahan penulisan kata depan *di*.
2. Kesalahan penulisan kata depan *ke*.
3. Kesalahan penulisan kata depan *daripada*.

⁷² Abdul Chaer, *Loc., Cit.* hlm. 130

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa kesalahan penulisan kata depan *ke* oleh siswa FOA sebanyak 2 kali.

1. Kesalahan penulisan kata depan dengan kode 2 “*Pada saat kenaikan kelas aku dan keluargaku pergi kedesa untuk berlibur.*” Penulisan kata *kedesa* dalam penulisannya salah, seharusnya ditulis terpisah, karena kata *kedesa* untuk menyatakan ‘tempat tujuan’ digunakan di muka kata benda yang menyatakan tempat.⁷³ Jadi kata *kedesa* ditulis menjadi *ke desa*.
2. Kesalahan penulisan kata depan dengan kode 2 “*Saya dan adik saya diajak nenek kekebun untuk memanen buah rambutan.*” Penulisan kata *kekebun* dalam penulisannya salah, seharusnya ditulis terpisah karena untuk menyatakan suatu tempat. Jadi, Kata *kekebun* ditulis menjadi *ke kebun*.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian di atas mengenai kesalahan penulisan kata depan pada karangan eksposisi siswa pembahasannya sebagai berikut:

1. Kesalahan Penulisan Kata Depan *di*.

Dalam hasil karangan siswa terdapat beberapa kesalahan penulisan kata depan *di*. Kesalahan penulisan kata depan *di* dilakukan oleh 7 orang siswa. Dengan rincian kesalahan sebagai berikut:

- a. Siswa ER

⁷³ Abdul Chaer, *Loc., Cit.*, hlm. 130

a) Kami sudah tiba dipantai, pemandanganya sangat indah.

Seharusnya ditulis “kami sudah tiba *di pantai...*”

b) Kami bermain pasir putih dipantai.

Seharusnya ditulis “....*di pantai.*”

c) Kami bermain air dipantai.

Seharusnya ditulis “....*di pantai.*”

b. Siswa MK

a) Hari senin saya menyapu dikelas bersama teman.

Seharusnya ditulis “....*di kelas.*”

c. Siswa L

a) Aku berjalan didesa bersama kakek sampai malam.

Seharusnya ditulis “....*di desa...*”

d. Siswa MR

a) Ketika sampai dipantai kami melihat banyak pohon kelapa.

Seharusnya ditulis “....*di pantai...*”

b) Saya melihat banyak orang dipantai.

Seharusnya ditulis “....*di pantai.*”

e. Siswa BAY

a) Kami sekeluarga besar berangkat kedesa untuk berlibur dirumah kakek dan nenek.

Seharusnya ditulis “....*di rumah...*”

b) Setelah beberapa jam kami tiba disana.

Seharusnya ditulis “...*di sana*.”

c) Perjalanan disana sangat indah sekali.

Seharusnya ditulis “...*di sana*...”

d) Kami sangat senang berlibur kedesa dari pada berdiam dirumah.

Seharusnya ditulis “...*di rumah*.”

f. Siswa H

a) Ayah menjemput aku didesa.

Seharusnya ditulis “...*di desa*.”

b) Aku bersilaturahmi dirumah tanteku.

Seharusnya ditulis “...*di rumah*...”

g. Siswa RA

a) Saya duduk dekat masinis.

Seharusnya ditulis “...*di dekat*...”

b) Ibu berkata bahwa kita sudah sampai didesa.

Seharusnya ditulis “...*di desa*.”

c) Tiba pukul 15.50 WIB, didesa nenek dan kakek menyambutku dengan antusias disana.

Seharusnya ditulis “...*di sana*.”

d) Teman-teman mengajakku bermain didekat sawah.

Seharusnya ditulis “...*di dekat*...”

e) Nenek mengajakku untuk memanen rambutan dikebun.

Seharusnya ditulis “....*di kebun*.”

Menurut Abdul Chaer, kata depan *di* terbagi menjadi 3 bagian yakni kata depan untuk menunjukkan ‘tempat berada’, kata depan *di* untuk menyatakan ‘tempat berada dengan lebih seksama’ dan kata depan *di* untuk menyatakan ‘aspek diam atau berhenti’.⁷⁴

Kesalahan penulisan kata depan *di* yang dilakukan oleh 7 orang siswa memiliki kesamaan seharusnya penulisan kata depan *di* ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya.⁷⁵ Kalimat yang ditulis oleh siswa ER dan MR_{ab}*di pantai*, MK*di kelas*..., BAY_c*di sana*..., H....*di rumah*..., dan RA*di kebun*... kata ini termasuk ke kategori kata depan *di* untuk menyatakan ‘tempat berada’ digunakan dimuka kata benda yang menyatakan tempat.⁷⁶

Kalimat yang ditulis oleh siswa L*di desa*..., BAY_{ad}*di rumah*..., RA_b*di desa*... kata ini termasuk ke kategori kata depan *di* untuk menyatakan aspek ‘diam’ atau ‘berhenti’.⁷⁷

⁷⁴ Abdul Chaer, *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm.122-123.

⁷⁵Ernawati Waridah, *EYD dan Seputar Kebahasa Indonesia*, (Bandung: Ruang Kata, 2013), hlm.23.

⁷⁶ Abdul Chaer, *Loc., Cit.*, hlm. 122

⁷⁷ *Ibid.*, hlm. 122.

Kalimat yang ditulis oleh siswa RA_d*di kebun*... kata kata ini termasuk ke kategori kata depan *di* untuk menyatakan ‘tempat berada’ dengan lebih seksama.⁷⁸

Kesalahan yang dilakukan siswa ER, MK, L, MR, BAY, H dan RA dikarenakan kurang terlatih menulis dengan menggunakan kata depan *di* pada karangan eksposisi. Seharusnya menurut Kundharu Saddhono dan Y. Slamet keterampilan menulis harus dipelajari atau diperoleh melalui proses belajar dan berlatih dengan sungguh-sungguh, sebabnya keterampilan menulis dapat dipelajari dengan mudah asalkan terus berlatih.⁷⁹

2. Kesalahan Penulisan Kata Depan *ke*.

Pada kesalahan penulisan kata depan *ke* dilakukan oleh 5 orang siswa. Dengan rincian kesalahan sebagai berikut:

a. Siswa MR

a) Kami sangat senang karena diajak ayah berlibur ke pantai.

Seharusnya ditulis “....*ke pantai*...”

b. Siswa BAY

a) Kami sekeluarga besar berangkat kedesa untuk berlibur dirumah kakek dan nenek.

⁷⁸ *Ibid.*, hlm. 122.

⁷⁹ Kundharu Saddhono dan St. Y. Slamet, *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia*, (Yogyakarta: Graha ilmu, 2014), hlm. 153

Seharusnya ditulis “...*ke desa*...”

- b) Kami sangat senang berlibur kedesa dari pada berdiam dirumah.

Seharusnya ditulis “...*ke desa*...”

c. Siswa H

- a) Setelah pulang dari rumah tanteku, aku pulang kerumah.

Seharusnya ditulis “...*ke rumah*...”

d. Siswa RA

- a) Besok kami akan pergi kedesa.

Seharusnya ditulis “...*ke desa*...”

- b) Kami langsung turun kesawah

Seharusnya ditulis “...*ke sawah*...”

e. Siswa FOA

- a) Pada saat kenaikan kelas aku dan keluargaku pergi kedesa untuk berlibur.

Seharusnya ditulis “...*ke desa*...”

- b) Saya dan adik saya diajak nenek kekebun untuk memanen buah rambutan.

Seharusnya ditulis “...*ke kebun*...”

Menurut Abdul Chaer, kata depan *ke* ini terbagi menjadi 3 bagian yakni kata depan untuk menyatakan ‘tempat tujuan’, untuk menyatakan

‘tempat yang dituju’ dengan lebih seksama dan kata depan *ke* untuk menyatakan aspek ‘gerak’ atau bergerak.’⁸⁰

Kesalahan penulisan kata depan *ke* yang dilakukan oleh 5 orang siswa memiliki kesamaan yaitu kata-kata yang biasanya menjadi penghubung antara predikat dengan objek atau keterangan seharusnya ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya.⁸¹ Kalimat yang ditulis oleh siswa MR_c*ke pantai*..., BAY_{ad} “....*ke desa*...”, H_c....*ke rumah*..., dan FOA_{ab}*ke kebun*.... kata kata ini termasuk ke kategori kata depan *ke* untuk menyatakan ‘tempat tujuan’ digunakan di muka kata benda yang menyatakan tempat.⁸²

Kesalahan yang dilakukan siswa MR, BAY, H, RA, dan FOA ini selain kurang terbiasanya siswa menerapkan penulisan kata depan dengan benar. Siswa tidak mengetahui aturan tata letak penulisan kata depan *ke*. Menurut Dr. Tarigan, aturan penulisan kata depan *ke* ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya.⁸³

3. Kesalahan Penulisan Kata Depan *daripada*.

Menurut Abdul Chaer, kata depan *daripada* ini terbagi menjadi 4 bagian yakni kata depan *daripada* untuk membandingkan suatu hal

⁸⁰*Ibid.*, hlm. 130-131.

⁸¹ Alek dan Ahmad, *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 185

⁸² Abdul Chaer, *Loc., Cit.*, hlm. 130

⁸³ H.G Tarigan, *Pengajaran Ejaan Bahasa Indonesia*, (Bandung: Angkasa, 2009), hlm. 81

dengan hal lainnya,⁸⁴ kata depan *daripada* untuk membandingkan dua buah pekerjaan atau suatu tindakan, untuk menyatakan ‘asal bahan’ kata depan *daripada* diganti dengan kata *dari*, dan kata depan *daripada* untuk menyatakan ‘milik’ kata depan *daripada* tidak dipergunakan.⁸⁵

Pada kesalahan penulisan kata depan *daripada* dilakukan oleh satu orang siswa BAY dengan kalimat “Kami sangat senang berlibur kedesa *dari pada* berdiam dirumah.” Pada kata*dari pada*... merupakan kata depan untuk membandingkan sesuatu dengan hal lainnya. Maka kata*dari pada*... seharusnya ditulis menyatu menjadi*daripada*....

Kesalahan penulisan kata depan *daripada* ini ditemukan hanya ada pada 1 orang siswa BAY dari 30 orang siswa, sedangkan 29 siswa lainnya tidak ada yang menggunakan kata depan *daripada* pada karangan eksposisi yang mereka tulis. Hal ini menunjukkan bahwa kesalahan penulisan kata depan *daripada* terjadi karena siswa tidak terbiasa menulis karangan dengan menggunakan kata depan *daripada*. Seharusnya menurut Kundharu Saddhono dan St. Y. Slamet, belajar menulis yang baik itu memerlukan suatu metode. Metodenya dengan latihan yang lama dan terus

⁸⁴ Yeti Mulyati dkk., *Materi Pokok Bahasa Indonesia*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2012), hlm. 7.10

⁸⁵ Abdul Chaer, *Loc., Cit.*, hlm. 135

menerus. Jadi, kata depan *daripada* ini penulisannya digabungkan karena sudah dianggap sebagai satu kata.⁸⁶

C. Rekapitulasi Kesalahan Penulisan Kata Depan pada Karangan Eksposisi

Setelah karangan eksposisi dari siswa dianalisis kemudian dilakukan penguraian, maka dibuat rekapitulasi data untuk mempermudah pembaca melihat kesalahan dari penulisan hasil karangan eksposisi siswa. Berikut rekapitulasi kesalahan penulisan kata depan *di*, *ke* dan *daripada*.

Tabel 23

Rekapitulasi Analisis Kesalahan Penulisan Kata Depan pada Karangan Eksposisi

No	Siswa	Jenis Aspek Kesalahan		
		1	2	3
1	Ahmad Daniel	-	-	-
2	Ahmad Fahri Fahrezy	-	-	-
3	Ahmad Syakir	-	-	-
4	Alysyah Fidia	-	-	-
5	Amirah Virginia	-	-	-
6	Avifah Oktavia	-	-	-
7	Bunga Ayu Lestari	4	2	1
8	Desi	-	-	-
9	Emahria	3	-	-
10	Fatur Ahmad Farizi	-	-	-
11	Febi Yani	-	-	-

⁸⁶ Zaenal Arifin dan Amran Tasai, *Cermat Berbahasa Indonesia*, (Jakarta: Akademika Pressindo), hlm. 191

12	Fitri Okta Ardina	-	2	-
13	Hafiz Arroihan	-	-	-
14	Hanin	2	1	-
15	Jihan Aulia	-	-	-
16	Julia Fitriani	-	-	-
17	M. Derentino Early	-	-	-
18	M. Lorenzo	1	-	-
19	M. Rafli Fajri	-	-	-
20	M.Diki Wahyudi	-	-	-
21	M.Dzikri Al-Hakim	-	-	-
22	M.Rizieq Abdul M	2	1	-
23	Meythre Khayara	1	-	-
24	Nafisah	-	-	-
25	Rahma Aliyah	5	2	-
26	Riska Amanda	-	-	-
27	Riska Ilahi	-	-	-
28	M. Saputra	-	-	-
29	Siti Aisyah	-	-	-
30	Syifa Anatasya	-	-	-
Jumlah		18	8	1

Berdasarkan tabel di atas, agar lebih jelas jumlah kesalahan penulisan kata depan pada karangan eksposisi siswa, maka akan disajikan dalam bentuk persentase sebagai berikut: kesalahan penulisan kata depan *di* $\frac{18}{27} \times 100 = 66,67\%$. Kesalahan penulisan kata depan *ke* $\frac{8}{27} \times 100 = 29,63\%$ dan kesalahan penulisan kata depan *daripada* $\frac{1}{27} \times 100 = 3,70\%$. Jadi, dari persentase tersebut, dapat dilihat

bahwa kesalahan penulisan kata depan *di* memiliki persentase terbesar sedangkan kesalahan penulisan kata depan *daripada* memiliki persentase terkecil.



BAB V

PENUTUP

Berdasarkan kajian teoritis dan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai analisis kesalahan penulisan kata depan pada karangan eksposisi siswa kelas IV maka penulis dapat mengemukakan beberapa simpulan dan saran.

A. Simpulan

Kesalahan penulisan kata depan pada karangan eksposisi siswa dari 30 karangan siswa sebagai berikut, kesalahan penulisan kata depan *di* dengan persentase 66,67%. Kesalahan penulisan kata depan *ke* dengan persentase 29,63%, dan kesalahan penulisan kata depan *daripada* dengan persentase 3,70%. Kesalahan penulisan kata depan yang dominan terjadi adalah pada penulisan kata depan *di* dengan persentase 66,67% kesalahan tersebut terjadi karena siswa tidak mengetahui aturan tata letak penulisan kata depan *di* dengan benar, adanya keterbiasaan dari siswa itu sendiri, kemudian siswa tidak terlatih menulis dengan menggunakan kata depan dengan benar.

B. Saran

1. Bagi Guru

Guru mata pelajaran bahasa Indonesia harus meningkatkan kreativitas dalam kegiatan belajar mengajar khususnya pada pembelajaran menulis dengan menggunakan metode latihan secara terus menerus. Dalam proses pembelajaran menulis, materi yang diteliti ini tidak termasuk ke dalam kurikulum, materi yang ada hanya pembelajaran menulis karangan. Menulis karangan juga tidak

dijelaskan secara mendalam sampai ke macam-macam karangan, sedangkan pembelajaran menulis kata depan *di*, *ke* dan *daripada* hanya dijelaskan secara tidak mendetail. Jadi, pemberian materi ini sebaiknya dilakukan secara jelas dan mendetail walaupun tidak ada dalam materi karena untuk meminimalisir kesalahan yang terjadi pada siswa.

2. Bagi Siswa

Siswa harus banyak membaca buku pedoman ejaan yang disempurnakan dan memahaminya. Siswa juga harus mengikuti arahan yang diberikan oleh guru dan lebih sering melatih keterampilan menulisnya. Siswa dapat mengulang materi yang belum dipahami dan bertanya kepada teman atau guru. Serta siswa tidak mengulangi kesalahan yang telah dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi. 2008. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Solo: Sendang Ilmu.
- Alek dan Achmad. 2010. *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Kencana.
- Arifin, Zaenal dan Amran Tasai. 2013. *Cermat Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Akademika Pressindo.
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Botutihe, Isnawati N. 2015. “Analisis Kesalahan Penggunaan Preposisi Monomorfemis pada Karangan Siswa Kelas III SD Negeri 1 Bulango Selatan Kecamatan Bulango Selatan Kabupaten Bone Bolango.” Gorontalo: Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo.
- Chaer, Abdul. 2009. *Sintaksis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2011. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dewi, Annisa. 2015. *Ejaan yang Disempurnakan dan Sastra Indonesia untuk Dunia Penulisan*. Jakarta: Minion Production.
- Emzir. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Perss.
- Finoza, Lamuddin. 2006. *Komposisi Bahasa Indonesia untuk Mahasiswa Nonjurusan Bahasa Indonesia*. Jakarta: Diksi Insan Mulia.
- Gulo, W. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grasindo.
- Kusmayadi, Ismail. 2008. *Think Smart Bahasa Indonesia*. Bandung: Grafindo.
- Lintang, Budi. 2015. *Buku Pintar Bimbel SD Kelas 4,5, dan 6*. Jakarta: Lembar Langit Indonesia.
- Makinuddin dan Tri Hadiyanto Sasongko. 2006. *Analisis Sosial Bersaksi dalam Advokasi Irigasi*. Bandung: Akatiga.
- Margono. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Moleong, Lexy J. 2014. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Mulyati, Yeti dkk. 2012. *Materi Pokok Bahasa Indonesia*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Muslich, Masnur. 2010. *Garis-Garis Besar Tatabahasa Baku Bahasa Indonesia*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Nillas, Risha dan Hayatun Nufus. 2014. *Pedoman Resmi Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan*. Jakarta: Wahyu Media.
- Pamungkas, Sri. 2012. *Bahasa Indonesia dalam Berbagai Perspektif Dilengkapi dengan Teori, Aplikasi dan Analisis Penggunaan Bahasa Indonesia Saat Ini*. Yogyakarta: Andi
- Panigoro, Moh. Rahmat. 2014. “Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Eksposisi Melalui Pendekatan Kontekstual pada Siswa Kelas IV SDN Inpres Patuhuhu Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato.” Gorontalo: Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo.
- Parmono. 2014. “Analisis Kesalahan Berbahasa Wacana Eksposisi Siswa SD di Desa Selo Kecamatan Selo Kabupaten Boyolali.” Surakarta: Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Pembuka, Shara Mulya. 2013. “Analisis Penggunaan Awalan dan Kata Depan Siswa Kelas V SD Negeri 2 Gunung Terang Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012/2013.” Bandar Lampung: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
- Prihatini, Ainia. 2015. *Master Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: B first.
- Saddhono, Kundharu dan St. Y. Slamet. 2014. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: Graha ilmu.
- Sugiyono. 2014. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabetta.
- Tarigan, H.G. 2009. *Pengajaran Ejaan Bahasa Indonesia*. Bandung: Angkasa.
- Team penyusun. 2014. *Buku Pedoman Penyusunan dan Penulisan Skripsi Program Sarjana PGMI*.
- Waridah, Ernawati. 2013. *EYD dan Seputar Kebahasaan Indonesia*. Bandung: Ruang Kata.
- Widayanti, Winda. 2014. “Analisis Kesalahan dalam Menulis Karangan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas IV SDN 3 Pakaran Trenggalek”

Malang: Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Muhammadiyah Malang.

Widjono. 2012. *Bahasa Indonesia Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Grasindo.

Zulfikar. 2016. *Pengantar Pasar Modal dengan Pendekatan Statistika*. Yogyakarta: Deepublish.



PEDOMAN OBSERVASI

PRAPENELITIAN

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/ Semester : IV/II

A. Petunjuk

Beri tanda checklist pada kolom yang disediakan sesuai dengan keadaan dan pedoman dibawah ini.

B. Materi Observasi

No	Aspek	Item	Penilaian		
			Ya	Tidak	sedang
1.	Mempersiapkan Pembelajaran	a. Guru menyiapkan RPP dan perangkat pembelajaran.	√		
		b. Guru mengajak siswa beroda sebelum belajar.	√		
		c. Guru menanyakan kesiapan siswa untuk melaksanakan pembelajaran.	√		
2.	Pemberian apersepsi dan motivasi	a. Guru mengulangi materi yang sebelumnya yang telah dipelajari.	√		
		b. Guru memberikan	√		

		konsep awal pada siswa.			
Pelaksanaan Pembelajaran Menulis Karangan					
3.	Kata Depan	a. Menjelaskan pengertian kata depan.	√		
		b. Mengajarkan cara penulisan kata depan.	√		
		c. Menjelaskan fungsi kata depan.	√		
		d. Menjelaskan fungsi kata depan di.	√		
		e. Menjelaskan fungsi kata depan ke.	√		
		f. Menjelaskan fungsi kata depan daripada.	√		
		g. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang kata depan.			√
		h. Siswa bertanya tentang kata depan di.			√
		i. Siswa bertanya tentang kata depan ke.			√
		j. Siswa bertanya tentang kata depan daripada.			√
		k. Siswa mengetahui cara penulisan kata			√

		depan.			
4.	Karangan Eksposisi	a. Menjelaskan pengertian karangan. b. Menjelaskan cara mengarang. c. Menjelaskan macam-macam karangan. d. Siswa mengerti apa itu karangan. e. Siswa mengerti kerangka karangan. f. Siswa dapat menulis karangan. g. Siswa menerapkan kata depan dengan benar. h. Siswa mengetahui aturan penulisan kata depan pada karangan. i. Siswa dapat menulis karangan eksposisi dengan menggunakan penulisan kata depan.	√ √	√	√ √ √ √ √
Kegiatan akhir					
5.	Penyimpulan materi dan evaluasi	a. Menyimpulkan materi dengan melibatkan siswa.	√		

		b. Memberikan evaluasi pada siswa.	√		
		c. Menutup kegiatan dengan berdoa.	√		

PEDOMAN WAWANCARA

A. Petunjuk

Wawancara ditujukan kepada kepala Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang.

B. Identitas

1. Nama : Evi Agustina, S.Ag
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. Tempat, Tanggal Lahir : Palembang, 09 Agustus 1978
4. Status/Jabatan : Kepala MI Daarul Aitam Palembang.
5. Tanggal wawancara : 10 Desember 2016

C. Materi wawancara

1. Bagaimana sejarah berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang?

Jawab:

Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang berlatar belakang dari rasa perhatian dan kasih sayang terhadap anak yatim, hingga pada tahun 1970 atas prakarsa Ustad Alwi Ahmad Bahsyien (Habib Mualim Nang), Ahmad Arif dan Hanan Arif mengajak para ulama dan masyarakat setempat untuk mendirikan suatu wadah pendidikan yang menampung anak-anak yatim, atas rahmat Allah, pemuka agama setempat H. Syukur dengan keikhlasan mewakafkan tanah untuk mendirikan panti asuhan sekaligus tempat belajar. Dengan peletakan batu pertama dilakukan oleh Bapak KH. A. Rasjid Siddiq

pada hari Rabu, 8 Desember 1971 (20 Syawal 1391) sebagai salah satu lembaga pendidikan formal di Palembang. Sampai saat ini, Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam melaksanakan Program pendidikan sekolah gratis.

PEDOMAN WAWANCARA

A. Petunjuk

Wawancara ditujukan kepada siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang.

B. Materi wawancara

No	Nama siswa	Pertanyaan	Jawaban
1.	Rahma Aliyah	<ol style="list-style-type: none">1. Apakah kamu mengetahui kata depan <i>di</i>, <i>ke</i> dan <i>daripada</i>?2. Kenapa kamu salah dalam menuliskan kata depan pada karangan eksposisi?	<p>Iya, saya mengetahuinya.</p> <p>Ada penulisan kata depan yang benar namun saya terburu-buru menulis. Jadi, saya tidak mengecek ulang hasil karangan saya.</p>
2.	Bunga Ayu Lestari	<ol style="list-style-type: none">1. Apakah kamu mengetahui kata depan <i>di</i>, <i>ke</i> dan <i>daripada</i>?2. Kenapa kamu salah dalam menuliskan kata depan pada karangan eksposisi?	<p>Iya, saya mengetahuinya dan saya tidak mengetahui kalau salah dalam penulisan kata depan.</p>

3.	Emahria	<p>1. Apakah kamu mengetahui kata depan <i>di</i>, <i>ke</i> dan <i>daripada</i>?</p> <p>2. Kenapa kamu salah dalam menuliskan kata depan <i>di</i> pada karangan eksposisi?</p>	<p>Saya tidak mengetahuinya dan saya tidak mengetahui kalau penulisannya salah.</p>
4.	Fitri Okta Ardina	<p>1. Apakah kamu mengetahui kata depan <i>di</i>, <i>ke</i> dan <i>daripada</i>?</p> <p>2. Kenapa kamu salah dalam menuliskan kata depan <i>di</i> pada karangan eksposisi?</p>	<p>Iya, saya mengetahuinya dan saya tidak mengetahui kalau penulisannya salah.</p>
5.	Hanin	<p>1. Apakah kamu mengetahui kata depan <i>di</i>, <i>ke</i> dan <i>daripada</i>?</p> <p>2. Kenapa kamu salah dalam menuliskan kata depan <i>di</i> pada karangan eksposisi?</p>	<p>Iya, saya mengetahuinya. Saya tidak suka mengarang jadi saya tidak mengetahuinya kalau penulisannya salah.</p>

6.	M. Lorenzo	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah kamu mengetahui kata depan <i>di</i>, <i>ke</i> dan <i>daripada</i>? 2. Kenapa kamu salah dalam menuliskan kata depan <i>di</i> pada karangan eksposisi? 	<p>Iya, saya mengetuinya.</p> <p>Saya tidak terbiasa menulis karangan. Jadi, saya tidak mengetahui kalau salah dalam penulisannya.</p>
7.	M. Rizieq Abdul M	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah kamu mengetahui kata depan <i>di</i>, <i>ke</i> dan <i>daripada</i>? 2. Kenapa kamu salah dalam menuliskan kata depan <i>di</i> pada karangan eksposisi? 	<p>Iya, saya mengetuinya.</p> <p>Saya tidak mengetahui kalau penulisannya salah.</p>
8.	Meythre Khayara	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah kamu mengetahui kata depan <i>di</i>, <i>ke</i> dan <i>daripada</i>? 2. Kenapa kamu salah dalam menuliskan kata depan <i>di</i> pada karangan eksposisi? 	<p>Iya, saya mengetuinya.</p> <p>Saya tidak mengetahui kalau penulisannya salah.</p>

PEDOMAN DOKUMENTASI

- A. Sejarah berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang.
- B. Identitas Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang.
- C. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang.
 - 1. Visi Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang.
 - 2. Misi Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang.
 - 3. Tujuan Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang.
- D. Strategi *Action* (Target) Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang.
- E. Kondisi guru dan karyawan di Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang.
- F. Keadaan siswa di Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang.
- G. Keadaan sarana dan prasarana di Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang.
- H. Struktur organisasi di Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang.
- I. Karangan eksposisi siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang.

Siswa Sedang Menulis Karangan



Karangan Eksposisi

nama: Bahmaaliya

Monday Tuesday Wednesday Thursday Friday

tema: Perliburan ke desa

karangan: persiapan untuk berlibur ke desa

berangkat ke desa

pemandang sepanjang jalan

Tiba di desa

Impian rambutan

Tiba di rumah

berlibur ke desa

Besok kami akan pergi ke desa. hari ini kami akan melakukan persiapan untuk berlibur ke desa. Ibu mengantar kami ke rumah. Ibu membangunkan kami. Ibu menyuruh kami untuk mandi. Setelah mandi kami akan pergi ke bandara. Untuk kereta kami pergi jam 10:05 WIB. Saya duduk di kelas masinis. Saya melihat bagi mana cara masinis menyalakan kereta.

Saya melihat pemandangan yang indah di jalan. Saya melihat gunung. dan saya melihat juga orang yang sedang membajak sawah, ada yang menggunakan traktor dan juga masih ada yang menggunakan kerbau atau sapi. dan ada kebun tebu. Setelah itu dur sebelum datang ibu berkefak kita sudah sampai kami sampai di desa.

Nama: BOHAR HADJI
Date: 20 12 2020

Monday Tuesday Wednesday Thursday Friday Saturday Monday

desa jam: 15,50 sore WIB. di desa nenek dan kakak
~~dan~~ membantu dengan antusias disana X
ada teman lama saya yang bernama ari ardi dan jimmy
, E tak.
dan pinda spt dan macam. saya fidul bersama nenek setelah
beungah ari, ardi, jimmy, E tak, dan pinda mereka me
ngalaku untuk jogging
saya jogging sekitar jam: 05,05 sabtu waktu / Indonesia
Barat (WIB)

kami berkeliling kampung setelah itu kami ~~pa~~ pulang jam:
: 06,00 WIB. seputra jogging saya mandi kami semuanya
kari sarapan teman teman mengajakku bermain di dekat
sawah kami langsung kesawah kakak dan nenek ardi sama
kakak mengarah kami untuk membajak sawah sesudah membo
jak sawah kami semua bermain air dan kami mandi di
sungai. Tidak kalamah sesudah mandi kami bermain
lagi. Tidak terasa hari sudah siang. nenek memang
giku ~~pa~~ nenek mengajakku untuk memanen rambut
tan di kebun.

skola

Nama: maythre-khayard

pel: 8: indonesia

No. _____

Date: _____

Lingkungan Sekolah

karangka karangan:

1. tidak membuang sampah
2. membuang sampah pada tempat
3. piket
4. tidak ribut
5. bermain pada saat istirahat
6. sholat

Lingkung Sekolah!

- ⇒ pada suatu hari kami ada kegiatan pembersihan. perintahnya jangan membuang sampah sembarangan. Saat itu ada satu siswa yg membuang sampah sembarangan akhirnya dia di hukumi guru.
- ⇒ pada saat pembersihan kami pembersihan kami membuang sampah pada tempatnya sesuai perintah dan disitu kami mengelap kaca, menyapu, dan mengepel.
- ⇒ pada hari senin saya piket dikelas yaitu menyapu. saya piket bersama teman agar cepat selesai, setelah menyapu kami mengepel.
- ⇒ pada hari jumat kami di sekolah pada jadwal sholat yaitu sholat Dhurha kadang ada yg tidak membawa mukena karena lupa.

nama : Lorenzo

NO. _____
Date: _____
BEIBUR di desa kare

~~tema~~ Beibur di desa kare

Persiapan Beibur tanda Berawat
re desa kare dan Peragaan sampai

Berjalan + +

Tiga di desa kare

memanen Rabutan

Beibur di desa kare itu ~~meting~~
sapi Besar sampai ^{akhir} berjalan (di desa)

kare kami sampai makan dan BG

senang senang dan Bermain.

ABIS itu kami sampai ~~meting~~
kare

M. RIZIF 6

No. _____
Date: _____

karangan:

~~aku~~ ~~berlibur~~ ~~ke~~ ~~pantai~~ ~~berangkat~~ ~~persiapan~~ ~~berlibur~~
vi berangkat ke pantai dengan pemandangan yg
indah dalam perjalanan tiba di pantai menanam
pohon kelapa ~~di~~ ~~pantai~~ ~~yang~~ ~~indah~~ ~~dan~~ ~~banyak~~ ~~sekaligus~~ ~~di~~ ~~pantai~~
telah sampai ke pantai kami ke pantai yg
indah kami berlibur sangat senang kami son
nggat senang sekali karena diajak Ayah
ke pantai dan banyak sekali orang di pantai
dan aku sudah pulang kerumah



Nama: Bunga Ayu Lestari

- Tema: Berlibur ke desa ✓
- Kerangka: Persiapan berlibur
- : Berangkat ke desa ✓
- : Pemandangan sepanjang jalan
- : Tiba di desa ✓
- : Memanen rambutan
- : Tiba di rumah.

Berlibur ke desa.

Pada Saat ingin libur kami ingin berangkat kerumah kakek dan nenek kami menyiapkan peralatannya terlebih dahulu peralatan barang barangnya. Kami sangat senang berlibur ke desa dari pada di rumah

Pada Pada saat hari libur kami sekeluarga berangkat ke desa untuk berlibur di rumah kakek dan nenek, sambil bersilaturahmi kerumah saudara kami disana.

Kami sangat senang sepanjang perjalanan karena perjalanan di sana sangat indah sekali. kami melihat sawah-sawah terbentang diantara kaki gunung.

Setelah beberapa jam kami tiba di sana kakek dan nenek kami sangat senang melihat kedatangan kami. Saya diajak kakek untuk ke kebun bersama adik saya.

Dikebun kakek banyak sekali pohon-pohonan. Ada Pohon buah dan kami melihat buah rambutan tumbuh dan kami memetik buah tersebut.

Kami sangat senang berlibur ke desa kami dan juga kami mengucapkan terima kasih kepada ayah dan ibu saya.



No. _____

Date: _____

hari ini

- tema berlibur ke desa
- persiapan berlibur
- berangkat ke desa ✓
- Peragaan ~~mandahum~~ mendanaan
-
- pada hari Minggu aku pergi ke desa
- Nenek: ✓
- aku diajak oleh kakek ke sawah aku melihat
- sawah ada padi, ada bijian aku gembira
- diajak kakek ke sawah dan aku berterima
- kasih kepada kakek dan nenek yg telah
- mengurusku sejak kecil. Setelah ayah menjemput
- aku di desa setelah ayah menjemputku aku bersik
- turahim ~~di rumah~~ rumah tante dan setelah kerumah
- ~~tante~~ tante aku pulang kerumah.
-
-

Nama = Emah Ria

No.

Date :

Monday

Tuesday

Wednesday

Thursday

Friday

Saturday

Pada suatu ~~hari~~ hari aku pergi ke pantai - bersama keluarga kami pergi ke pantai kami berlibur kami sangat senang sepanjang perjalanan kami; sudah tiba di pantai, pemandangannya sangat indah. kami bermain pasir putih (di pantai)

kami bermain air (di pantai) lalu aku dan keluarga befrenang aku melihat seekor penyu yang mau bermain air

Tema: Berlibur ke desa

Kerangka: Persiapan berlibur

berangkat ke desa

Paman dengan sepeda yang jualan

tiba di desa

memanen Rambutan

tiba di rumah.

Berlibur ke desa

Pada saat kenaikan kelas aku dan keluargaku pergi ke desa untuk berlibur di sana sebelum kami pergi ke desa kami persiapan dulu baru ke rumah kami berangkat ke desa dalam perjalanan kami melihat pemandangan yg bagus sekali yaitu nama nya gunung jemjol gunung itu berasal dari daerah lereng gunung itu juga terdapat selerti jemjol saya juga melihatnya bagus sekali gunung itu lalu saat kami tiba di desa aku menceritakan dengan paman, bibi, nenek saya dan juga seluruh kluarga saya yg ada di desa karena saya gunung jemjol kata nenek saya gunung itu sangat jauh sekali; ketinggianya satu dekade tetapi jauh sekali ke desa hal nya mau menanjak nenek saya rebati jauh gunung itu. pada keesokan harinya saya dengan adik saya diajak nenek



